

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN WISATA  
PANTAI BALONGAN INDAH OLEH PAGUYUBAN BALONGAN INDAH  
(BALI) II DESA BALONGAN KABUPATEN INDRAMAYU**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh :

Nadila Nurkomala Sari

2001046053

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2024**

## NOTA PEMBIMBING

### NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo

di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi mahasiswa

Nama : Nadila Nurkomala Sari

NIM : 2001046053

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Proposal : Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Pantai Balongan Indah Oleh Paguyuban Balongan Indah (Bali) II Desa Balongan Kabupaten Indramayu

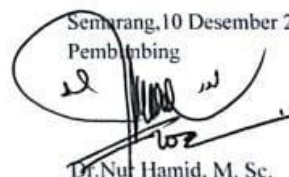
Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut oleh karenanya mohon segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 10 Desember 2024

Pembimbing



Dr. Nur Hamid, M. Sc.

NIP: 108910172019031010

## HALAMAN PENGESAHAN

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**  
**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN WISATA PANTAI**  
**BALONGAN INDAH OLEH PAGUYUBAN BALONGAN INDAH (BALI) II DESA**  
**BALONGAN KABUPATEN INDRAMAYU**

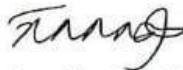
Disusun Oleh :

Nadila Nurkomala Sari (2001046053)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 24 Desember 2024 dan dinyatakan **LULUS**  
Memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Susunan Dewan Penguji**

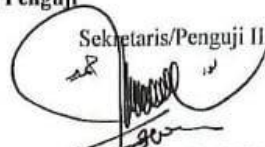
Ketua Penguji I



Dr. Agus Riyadi, M.Si.

NIP: 198008162007101003

Sekretaris/Penguji II



Dr. Nur Hamid, M.Sc.

NIP: 198910172019031010

Penguji III



Dr. Ahmad Faqih, M.Si.

NIP: 197308081997031004

Penguji IV

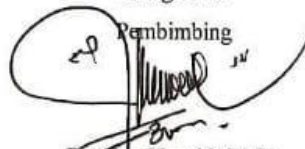


Suprihatiningsih, M.Si.

NIP: 197605102005012001

Mengetahui

Pembimbing



Dr. Nur Hamid, M.Sc.

NIP: 198910172019031010

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal 24 Desember 2024



Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag  
NIP: 197205171998031003

## PERNYATAAN

### PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja keras saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 13 Desember 2024



Nadila Nurkomala Sari

2001046053

## KATA PENGANTAR

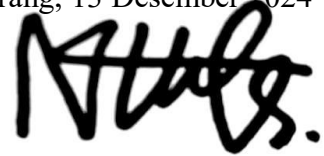
Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Pantai Balongan Indah oleh Paguyuban Balongan Indah (BALI) II Desa Balongan Kabupaten Indramayu*, sebagai salah satu persyaratan akademis dalam rangka menyelesaikan kuliah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, maka pada kesempatan kali ini dengan kerendahan hati penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Agus Riyadi, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Bapak Abdul Karim, M.S.I., selaku Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
5. Dr. Nur Hamid M. Sc., selaku Dosen Wali sekaligus sebagai Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap dosen, seluruh staff, dan civitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, khususnya Bapak/Ibu dosen Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
7. Kedua orang tua penulis, Bapak Satarih dan Ibu Masnuah terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bentuk dukungan, bantuan, semangat dan senantiasa dengan tulus memberikan do'a yang tiada henti kepada penulis serta kasih sayang yang begitu tulus. Terima kasih atas nasehat yang diberikan menjadi pengingat dan penguat yang paling hebat.

8. Saudara penulis Abdul Kholik, Yuyun Wahyuni, Hayuni Ulfah, Dewi Nurmalasari, Amir fatkhur Rakhim, Afif, para keponakan yang telah memberikan seluruh dukungan penuh kepada penulis baik secara materi, spiritual, dan emosional.
9. Seluruh keluarga besar penulis khususnya sepeupu penulis dinda ulfi attahira yang telah memberikan dukungan yang penuh kepada penulis.
10. Teman dekat penulis Nur Mufrodah, Agitsnah Rohmah, Almira Fidela, Darmawanti Putri S, Sarah Raudhotul Jannah, Qotrunnada Salsabila yang telah kebersamai selama masa-masa perkuliahan, selalu menjadi penyemangat dan memberikan support dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman KKN International Vietnam Sari Rosyidah Ekasari, Rena Selvia, Imam Adlan, Eka Mulyo Yunus yang telah kebersamai selama kurang lebih satu bulan di negeri orang. Terima kasih atas pembelajaran dan kenangan terbaiknya. Semoga pertemanan kita tetap terjaga.
12. Teman Madrasah Aliyah Ali Maksum Angel, Yana, Azim, Hani, dan Elisa yang selalu menjadi penyemangat dan memberikan support dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman PMI 2020 terkhusus kelas B, teman-teman DEMA FDK, teman-teman pmii rayon dakwah Angkatan Sadewa, teman-teman PPL, teman-teman WEC Devisi *English Debate*, Teman-Teman IKAHASI Angkatan 2020.
14. Paguyuban Balongan Indah (BALI) II Desa Balongan Kabupaten Indramayu yang telah menerima dan membantu penulis dalam proses penelitian dari awal sampe selesai.
15. Pemerintah Desa Balongan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian .
16. Masyarakat Desa Balongan yang telah berpartisipasi dalam penelitian yang dilakukan penulis.
17. Terakhir untuk Nadila Nurkomla Sari. Diri saya sendiri atas apresiasi yang sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai, yang mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan yang

tak pernah menyerah ketika sesulit apapun proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Semarang, 13 Desember 2024

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nadila' followed by a stylized surname.

Nadila Nurkomala sari

2001046053

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segala kerendahan hati, karya sederhana ini saya persembahkan untuk kedua orang tua penulis yaitu Ibu Masnuah, Bapak Satarih, dan saudara Abdul Kholik, Yuyun Wahyuni, dan Hayuni Ulfah.

**MOTTO**

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

(QS.Ar-Ar'ad ayat 12)

## ABSTRAK

Nadila Nurkomala sari (2001046053), *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Pantai Balongan Indah Oleh Paguyuban Balongan Indah (BALI) II Desa Balongan Kabupaten Indramayu*. Partisipasi masyarakat merupakan hal yang paling mendasar dalam sebuah pembangunan. Proses pengembangan wisata pantai balongan indah membutuhkan partisipasi masyarakat agar semua potensi yang dimiliki dapat diberdayakan secara optimal sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang melingkupinya. Penelitian ini berfokus pada dua permasalahan:1) Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata pantai balongan indah oleh paguyuban balongan indah (BALI) II desa balongan kabupaten indramayu, dan 2) Bagaimana hasil partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata pantai balongan indah oleh paguyuban balongan indah (BALI) II desa balongan kabupaten indramayu. Untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah tersebut, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, peneliti menggunakan teknik analisa seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk proses penganalisaan data. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Paguyuban Balongan Indah II sebagai pengelola melibatkan masyarakat desa Balongan dalam pengembangan wisata pantai balongan indah ditunjukan dengan partisipasi masyarakat dalam bentuk buah pikiran, tenaga, harta benda, dan keterampilan pada setiap tahapannya, mulai dari tahapan pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi serta dalam pembagian hasil dan manfaat.

***Kata Kunci : Partisipasi Masyarakat, Pengembangan Wisata, Pantai Balongan Indah, Paguyuban***

## DAFTAR ISI

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN WISATA PANTAI BALONGAN INDAH OLEH PAGUYUBAN BALONGAN INDAH (BALI) II DESA BALONGAN KABUPATEN INDRAMAYU .....	1
NOTA PEMBIMBING.....	1
HALAMAN PENGESAHAN .....	2
PERNYATAAN .....	3
KATA PENGANTAR.....	4
PERSEMBAHAN.....	7
MOTTO.....	8
ABSTRAK .....	9
DAFTAR ISI .....	10
DAFTAR TABEL .....	13
DAFTAR GAMBAR .....	14
BAB 1 PENDAHULUAN .....	15
A. Latar Belakang .....	15
B. Rumusan Masalah .....	20
C. Tujuan Penelitian.....	20
D. Manfaat Penelitian .....	20
Manfaat Teoritis.....	20
Manfaat Praktis.....	20
E. Tinjauan Pustaka .....	21
F. Metode Penulisan.....	25
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	26
2. Sumber dan Jenis Data.....	28
3. Tehnik Pengumpulan Data .....	29
4. Analisa Data .....	30
5. Uji Validitas Data.....	31
BAB II LANDASAN TEORI .....	33
1. Partisipasi Masyarakat.....	33
1) Pengertian Partisipasi.....	33
2) Prinsip-Prinsip Partisipasi Masyarakat .....	34
3) Pentingnya Partisipasi Masyarakat .....	35

4) Tahapan Partisipasi Masyarakat .....	36
5) Bentuk-bentuk Partisiapasi Masyarakat.....	37
2. Paguyuban.....	38
a. Pengertian Paguyuban.....	38
3. Pengembangan Pariwisata .....	40
a. Pengertian Pengembangan Pariwisata .....	40
b. Pedekatan Pengembangan Pariwisata .....	43
c. Macam-Macam Pariwisata.....	44
d. Tujuan Pariwisata .....	45
4. Teori Fungsionalisme Struktural .....	47
1. Pengertian Teori Fungsionalisme Struktural .....	47
2. Metode Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons .....	48
BAB III HASIL PENELITIAN .....	50
A. Gambaran Umum Desa Balongan Kabupaten Indramayu .....	50
1. Kondisi Geografis.....	50
2. Kondisi Demografis .....	51
3. Kondisi Pendidikan.....	52
4. Kondisi Ekonomi .....	53
5. Kondisi Sosial dan Budaya .....	54
6. Kondisi Keagamaan.....	56
B. Gambaran Umum Paguyuban Balongan Indah (BALI) II Dan Wisata Pantai balongan Indah .....	56
1. Struktur Paguyuban Balongan Indah (BALI) II.....	57
2. Tujuan organisasi Paguyuban Balongan Indah (BALI)II .....	58
3. Jenis dan Kegiatan Paguyuban Balongan Indah (BALI) II.....	58
4. Jenis musyawaroh Paguyuban Balongan Indah (BALI) II .....	59
C. Profil Wisata Pantai Balongan Indah (BALI) .....	59
D. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan wisata Pantai Balongan Indah Oleh Paguyuban Balongan Indah (BALI) II Desa Balongan Kabupaten Indramayu .....	61
E. Hasil Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Pantai Balongan Indah Oleh Paguyuban Balongan Indah (BALI) II .....	70
1. Aspek Sosial.....	71

2. Aspek Ekonomi .....	74
3. Aspek Lingkungan.....	75
BAB IV ANALISIS DATA .....	78
A. Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Pantai Balongan Indah Oleh Paguyuban Balongan Indah (BALI) II .....	78
B. Analisis Hasil Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Pantai Balongan Indah Oleh Paguyuban Balongan Indah (BALI) II .....	89
BAB V PENUTUP .....	94
A. Kesimpulan .....	94
B. Saran.....	95
C. Penutup.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	102

**DAFTAR TABEL**

Tabel 3. 1 Jumlah Penduduk Desa Balongan Blok Balongan II.....	51
Tabel 3. 2 Jumlah Penduduk RW 16 Berdasarkan Kartu Keluarga .....	51
Tabel 3. 3 Pendidikan Desa Balongan .....	52
Tabel 3. 4 Matapecaharian Masyarakat Desa Balongan .....	53
Tabel 3. 5 Data Jumlah Pemeluk Agama Di Desa Balongan .....	56
Tabel 3. 6 Daftar Paket Tiket Masuk .....	60

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3. 1 Peta Desa Balongan .....	50
Gambar 3. 2 Bersih-Bersih Madrasah Nurul Huda Desa Balongan. ....	54
Gambar 3. 3 Tradisi Baritam .....	55
Gambar 3. 4 Struktur Paguyuban Balongan Indah (BALI) II .....	57
Gambar 3. 5 View Wisata Pantai Balongan Indah.....	59
Gambar 3. 6 Area wisata yang dibuat tim kreatif paguyuban.....	63
Gambar 3. 7 Kerja Bakti .....	67
Gambar 3. 8 Pintu masuk wisata Pantai Balongan Indah yang baru .....	68
Gambar 3. 9 Tugu Pantai Balongan Indah .....	69
Gambar 3. 10 Tempat penyewaan ban dan perahu anak-anak .....	70
Gambar 3. 11 Warung-warung di area wisata .....	74
Gambar 3. 12 Kerja bakti penanaman Mangrove.....	76

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Setiap wilayah menawarkan kekuatan daya tarik yang unik bagi orang-orang. Daya tarik ini membutuhkan perencanaan dalam pengembangan yang berkelanjutan dan terencana, hal ini juga berlaku pada sektor pariwisata di Indonesia yang kaya akan kekayaan alam dan budaya, sehingga mampu meningkatkan pendapatan daerah serta mensejahterakan masyarakat. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung dengan berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah daerah. Pariwisata merupakan salah satu bentuk industri yang sedang banyak dikembangkan oleh pemerintah di berbagai daerah. Hal tersebut dikarenakan pariwisata memiliki prospek yang tinggi dalam peningkatan pendapatan suatu daerah. Melalui partisipasi masyarakat yang optimal maka pembangunan ekonomi suatu daerah juga akan meningkat (Satrio, Danang, 2018).

Pariwisata merupakan salah satu industri yang berpotensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang pesat menciptakan lapangan kerja meningkatkan pendapatan serta kualitas hidup dan juga mendorong kemajuan di sektor-sektor lain seperti kerajinan tangan, cinderamata, penginapan dan transportasi saat ini, bagi para pelancong maupun masyarakat lokal yang berada di sekitar tempat wisata. Wisatawan memiliki kebutuhan untuk dipenuhi, sementara masyarakat di area pariwisata berharap dapat merasakan manfaat positif seperti peningkatan kesejahteraan dan pendapatan ekonomi (Damis et al., 2024).

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan hal yang penting atas dasar keyakinan bahwa masyarakat yang paling mengerti apa yang dibutuhkan. Dalam bidang pengembangan sebuah wisata hakikat partisipasi masyarakat yang sesungguhnya dengan mengikutsertakan masyarakat dalam segala proses dan usaha pengembangan pariwisata, sehingga dari masyarakat

itu sendiri memiliki rasa tanggung jawab untuk menjaga apa yang dimiliki. Masyarakat sebagai komponen utama dalam pembangunan pariwisata berbasis masyarakat mempunyai peranan penting dalam menunjang pembangunan pariwisata yang ditujukan untuk mengembangkan potensi lokal yang bersumber dari alam, sosial budaya ataupun ekonomi masyarakat(Defrinal et al., 2019)

Pengembangan pariwisata dapat berperan serta dalam membangun ekonomi lokal, baik secara langsung maupun tidak, berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakatnya. Oleh karena itu pengembang pariwisata di suatu daerah sebaiknya didasarkan pada perencanaan, pengembangan, dan arah pengelolaan yang jelas ini dilakukan agar semua potensi yang dimiliki dapat diberdayakan secara optimal, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang melingkupinya. Disinilah partisipasi menjadi penting, selain dapat dijadikan sebuah mekanisme dalam meningkatkan keterlibatan dalam setiap tahapan pengambilan keputusan, partisipasi masyarakat juga dapat secara langsung berfungsi dalam mendistribusikan segala bentuk keuntungan dari berbagai kegiatan kepariwisataan yang adil kepada warganya yang berimbas(Pipit Sundari, 2020).

Partisipasi masyarakat merupakan pemberdayaan dari bentuk kesediaan dan kemauan atau kemampuan masyarakat untuk berkorban dan berkontribusi terhadap implementasi pembangunan. Dalam konteks pariwisata pemberdayaan masyarakat dipandang sebagai salah satu cara untuk mewujudkan Pembangunan pariwisata yang berkelanjutan para ahli mencatat bahwa keberhasilan pengembangan pariwisata berkelanjutan dapat dicapai jika masyarakat lokal memiliki kendali tertentu atas proses pembangunan dan bahwa mereka berbagi secara adil dalam manfaat yang muncul dari kegiatan pariwisata dan masyarakat lokal harus terlibat dalam proses pengembangan pariwisata (Rachmawati, 2021) .

Partisipasi masyarakat juga sangat erat kaitannya dengan kekuatan atau hak masyarakat terutama dalam pengambilan keputusan dalam tahap identifikasi masalah mencari pemecahan masalah sampai dengan pelaksanaan

berbagai kegiatan. Partisipasi berarti adanya pilihan *choice* masyarakat dalam berbagai bidang pada sisi lain masyarakat pendidikan kemandirian untuk memilih dan menyalurkan aspirasinya *voice* hal ini merupakan wujud keadilan yang mendasar di mana masyarakat diberi ruang kesempatan sekaligus memiliki kemampuan dan kemandirian untuk memanfaatkan ruang dan kesempatan itu dalam rangka mengembangkan diri dan menyalurkan aspirasi dalam upaya berpartisipasi membangun tatanannya (Yeti, 2023).

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, saat ini perencanaan pengembangan pariwisata menggunakan *community approach* atau *community based development*. Dalam masyarakat lokal yang akan membangun, memiliki dan mengelola langsung fasilitas wisata serta pelayanannya, sehingga dengan demikian masyarakat diharapkan dapat menerima secara langsung dengan keuntungan ekonomi dan mengurangi urbanisasi.

Partisipasi masyarakat merupakan upaya mereka sendiri untuk dapat berdaya dan berupaya terus dalam mengembangkan dan memanfaatkan potensi yang ada. Hal ini sejalan dengan surat ar-ar'ad ayat 11:

نَه مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ ۖ لَهُمْ مَعْقِبَةٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يَحْفَظُوا  
 ه مِنْ وَالٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُمْ ۚ مَا لَهُمْ مِّنْ دُونِ

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Ayat diatas menjelaskan bahwa manusia harus selalu berusaha untuk memperbaiki dirinya dan terus berinovasi untuk mendapatkan rezeki dan kebahagiaan dari Allah SWT lewat bekerja keras dan berdoa. Bekerja keras juga bisa artikan dengan berusaha terus memngembangkan diri dan memperbaiki diri

sendiri, Dalam pemberdayaan juga membutuhkan usaha untuk berubah ke arah yang lebih baik, yang dapat dilakukan oleh diri sendiri, masyarakat dan pemangku kepentingan. Tanpa usaha dan niat perubahan tidak akan tercapai (Hamid et al., 2023).

Pengembangan pariwisata dalam perspektif kemandirian lokal merupakan perwujudan dalam tatanan masyarakat yang dilakukan secara mandiri oleh tatanan itu sendiri guna meningkatkan kualitas tatanan dengan tetap memelihara kelestarian alam dan nilai-nilai budaya lokal, serta obyek wisata yang ada. Dalam hal ini, masyarakat lokal yang membangun, memiliki, dan mengelola langsung fasilitas wisata serta pelayanannya, sehingga masyarakat diharapkan dapat menerima secara langsung keuntungan ekonomi serta tuntutan bagi partisipasi aktif masyarakat (Damis et al., 2024)

Komunitas lokal mempunyai potensi yang cukup strategis untuk membangun kemandirian masyarakat dan pada akhirnya akan berpengaruh untuk mempercepat upaya membangun bangsa. Hal ini sudah dinyatakan oleh Pelly (2015) bahwa keberhasilan Pembangunan ditentukan oleh tiga faktor yaitu partisipasi sosial, sikap mental, tekad, disiplin, dan semangat (etos kerja) masyarakat (Susanti, 2022). Saat ini perencanaan pengembangan pariwisata menggunakan *community approach* atau *community based development*. Paguyuban Balongan Indah (BALI) II yang merupakan warga lokal setempat menjadi penggerak dan motivator dalam memulai pengembangan pariwisata Pantai Balongan indah sejak tahun 2006 sampai saat ini .

Desa balongan khususnya objek wisata Pantai balongan indah memiliki daya Tarik yang unik sehingga terdapat peningkatan wisastawan yang datang dari tahun ke tahun. Karakter geografisnya yang landai membuat Pantai Balongan Indah aman untuk wisata air, terutama bagi anak-anak. Garis pantai menghadap arah timur laut, pelataran Pantai Balongan Indah menyediakan "viewing ground" bagi pengunjung untuk menyaksikan pesona matahari terbit dan tenggelam di berlatar depan pendaran sinar sang surya di permukaan air laut. Disamping beragam wahana rekreasi, aneka kuliner pun disajikan warga

lokal untuk memanjakan pengunjung, hal ini membuktikan objek wisata Pantai balongan indah memberi prospek lebih potensial untuk dikembangkan. Namun Pengelolaan pantai balongan indah ini masih belum optimal sehingga manfaat yang di peroleh masyarakat sekitar pun belum maksimal. Idealnya partisipasi Masyarakat menjadi tolak ukur akan keberhasilan suatu pembangunan namun partisipasi masyarakat balongan dianggap masih kurang dalam pengembangan wisata Pantai Balongan Indah hanya anggota paguyuban dan pedagang saja yang ikut merasakan hasil dan manfaat adanya wisata. Disamping itu para pedagang merasa manajemen pengelolaan juga kurang baik. Disinilah dibutuhkan partisipasi masyarakat yang optimal agar tidak ada cela dalam proses pengembangan wisata Pantai Balongan Indah.

Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah upaya dalam pengembangan pariwisata dan masyarakat secara aktif ikut berpartisipasi di dalamnya. Salah satu yang harus menjadi perhatian adalah transparansi dalam pengembangan dan pengelolaan objek wisata Pantai balongan indah.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini melihat bentuk partisipasi masyarakat dalam melakukan pengembangan objek wisata Pantai balongan indah dan peran paguyuban sendiri sebagai penggerak dan pengelola wisata tersebut, sehingga penulis mengakat judul **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN WISATA PANTAI BALONGAN INDAH OLEH PAGUYUBAN BALONGAN INDAH (BALI) II.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata pantai balongan indah oleh paguyuban balongan indah (BALI) II desa balongan kabupaten indramayu?
2. Bagaimana hasil partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata pantai balongan indah oleh paguyuban balongan indah (BALI) II desa balongan kabupaten indramayu?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata pantai balongan indah oleh paguyuban balongan indah (BALI) II desa balongan kabupaten indramayu.
2. Untuk mengetahui hasil partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata Pantai Balongan Indah oleh paguyuban balongan indah (BALI) II desa balongan kabupaten indramayu.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, diantara manfaat tersebut adalah:

### **Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan di masa mendatang dan mengembangkan teori keilmuan dalam Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Pantai balongan oleh Paguyuban Balongan Indah ( BALI) II.

### **Manfaat Praktis**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan menambah pemahaman masyarakat tentang partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Pantai Balongan oleh Paguyuban Balongan Indah II .

b. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini semoga bisa menjadi penambah wawasan keilmuan dan bisa menjadi referensi keilmuan tentang partisipasi masyarakat dan pengembangan Objek wisata .

c. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini semoga dapat memberikan informasi dan menjadi evaluasi kepada pemerintah mengenai partisipasi masyarakat dalam pengembangan Objek wisata Pantai Balongan Indah.

## E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka ini bertujuan sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan peneliti untuk menghindari plagiarisme dengan peneliti sebelumnya. Peneliti membaca dari berbagai macam penelitian sebelumnya yang memiliki unsur keterkaitan dengan penelitian ini. Berikut ini dijelaskan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan memiliki keterkaitan antara penelitian yang akan dilakukan.

*Pertama*, jurnal yang ditulis (Pipit Sundari, 2020) yang berjudul *Partisiapasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Barawa Tibubeneng*. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana partisipasi Masyarakat dalam mengembangkan daya tarik Pantai barawa tibubeneng. Berdasarkan hasil studi, ditemukan bahwa transparansi dan pengelola pantai Berawa tidak otomatis meningkatkan partisipasi masyarakat. Sikap inisiatif dari pengelola diuji untuk mengundang semua warganya agar dapat melangkah melalui pintu yang telah terbuka tersebut, berinteraksi, dan lebih banyak melaksanakan kegiatan bersama masyarakat yang sebelumnya

telah membentuk dan memilih mereka, untuk bertukar Ida serta membangun kedekatan. Jenis penelitian menggunakan metode kualitatif.

Keterkaitan jurnal ini dengan penelitian penulis adalah Upaya untuk mengetahui bentuk-bentuk partisipasi masyarakat terhadap pengembangan objek wisata Pantai. Adapun letak perbedaannya yang dilakukan oleh Pipit sundari dengan peneliti yakni : pertama, adalah dari sudut subjek yang diteliti, penelitian yang dilakukan oleh pipit sundari bertempat di Pantai barawa tibubeneng, sedangkan peneliti bertempat di desa balongan Kabupaten Indramayu. Kedua, dalam artikel jurnal yang ditulis Diah Paramitha berfokus pada faktor pendorong dan penghambat partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata , sedangkan peneliti berfokus bentuk, tujuan dan tahapan partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Pantai balongan indah.

*Kedua*, jurnal yang ditulis (Denia et al., 2017) yang berjudul *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Wisata Bahari Pantai Sadranan Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta*. Tujuan dari studi ini adalah untuk memahami sejauh mana masyarakat mengetahui tentang wisata bahari, bagaimana pandangan dan partisipasi mereka, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan masyarakat dalam pengembangan wisata bahari di pantai Sadranan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat mengenai wisata bahari berkisar antara nilai tertinggi 96% untuk aspek pemanfaatan wisata, sedangkan nilai terendah adalah 8% terkait lingkungan wisata. Pandangan pengunjung tentang pengembangan wisata bahari menunjukkan rata-rata pada aspek daya tarik, fasilitas, dan tingkat keberhasilan pengembangan. Sementara itu, tingkat partisipasi masyarakat mencatat nilai tertinggi 98% dalam hal pelayanan dan jasa, tetapi nilainya paling rendah adalah 52% untuk budaya dan atraksi wisata. Dengan mayoritas pantai sadhana dikelola oleh masyarakat lokal, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata bahari di area ini cukup memuaskan. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Kumpulan

data dilakukan dengan menggunakan teknik sampling purposive dan accidental sampling .

Keterkaitan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu untuk mengetahui pemahaman tentang wisata pantai dan Untuk mengetahui persepsi dalam pengembangan wisata Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata Pantai. Adapun letak perbedaannya adalah sudut tempat yang di teliti pun berbeda daerah dan penelitian yang dilakukan Denie tidak menggunakan teori fungsionalisme structural Talcott parsons dalam menganalisis hasil.

*Ketiga*, jurnal yang di tulis (Meray et al., 2016) yang berjudul *Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Pariwisata Pantai Mahembang Kecamatan Kakas*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi respon masyarakat terhadap pengembangan area wisata pantai mahembang di kecamatan kakas serta untuk menganalisis berbagai jenis partisipasi masyarakat dalam pengembangan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik penduduk berpengaruh pada jenis dan tingkat partisipasi yang mereka berikan. Hal ini juga terkait dengan pekerjaan dan pendidikan masyarakat, dimatikan pendidikan yang rendah dapat berdampak pada jenis pekerjaan yang mereka pilih. Adapun bentuk dan tingkat partisipasi yang diberikan oleh masyarakat dalam pengembangan wisata pantai Palembang di kecamatan kakas mencakup partisipasi berupa tenaga, ide, serta keahlian dan keterampilan. Jenis partisipasi ini dapat dikelompokkan ke dalam kategori partisipasi insentif, inisiatif, dan interaktif. Penelitian ini mengimplementasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan analisis deskriptif kualitatif.

Keterkaitan jurnal ini dengan penelitian penelitian penulis adalah untuk mengetahui tingkatan-tingkatan partisipasi masyarakat dan pemahaman mengenai pariwisata berkelanjutan. Adapun letak perbedaannya Objek penelitian di atas lebih spesifik yaitu partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata . Sedangkan dalam penelitian ini obyek penelitiannya lebih luas yaitu mengenai tahapan, bentuk dan pendekatan mengenai partisipasi masyarakat dan pengembangan objek wisata pantai balongan indah.

*Keempat*, jurnal yang ditulis (Zulaika & Trisakti, 2022) yang berjudul *Community Based Ecotourism:Partisipasi POKDARWIS Dalam Mengembangkan Objek Wisata Pantai Palawan Kabupaten Karimun*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kontribusi kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dalam pengembangan pariwisata pantai pahlawan dengan pendekatan community based ecotourism. Temuan dari penelitian ini mengidentifikasi bahwa peran POKDARWIS dalam meningkatkan pariwisata pantai pahlawan sangat baik, dengan melibatkan masyarakat setempat dalam berbagai kegiatan wisata. Pengembangan pariwisata pantai pahlawan mencakup penyediaan homestay, perbaikan serta pembangunan infrastruktur yang lebih baik, untuk pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Untuk penelitian ini metode yang diterapkan adalah deskriptif kualitatif.

Keterkaitan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah kelompok sosial yaitu POKDARWIS dan paguyuban berperan sebagai pelaku pembangunan dan penggerak dalam mengembangkan pariwisata dan masyarakat pun ikut andil berpartisipasi didalamnya. Sedangkan untuk perbedaannya penelitian yang dilakukan zulaika dan trisakti lebih berfokus kepada peran dan partisipasi pokdarwis sebagai pengelola wisata sedangkan penulis lebih luas pembahasannya tidak hanya membahas paguyuban sebagai pengelola wisata.

*Kelima*, jurnal yang ditulis (Nawawi, 2013) yang berjudul *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Wisata Pantai Depok Di Desa Kretek Parangtritis*. Tujuan dari printer ini adalah untuk menunjukkan bagaimana masyarakat merespon pariwisata serta sejauh mana mereka berpartisipasi dalam pelestarian lingkungan di pantai Depok, dengan mengacu pada alasan-alasan yang telah disampaikan. Hasil dari analisis dan interpretasi data menunjukkan bahwa pengelolaan pariwisata di pantai Depok masih dikoordinasikan oleh pemerintah daerah kabupaten Bantul bersama dengan kawasan wisata lainnya yang terletak di desa Parangtritis. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata di pantai Depok diperlihatkan melalui pendirian koperasi wisata

Mina bahari 45 pantai Depok. Pendekatan penelitian dipakai adalah deskriptif kualitatif.

Keterkaitan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah untuk mengetahui dan membuktikan bagaimana respon dan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan wisata. Sedangkan untuk perbedaannya penelitian yang ditulis yaitu pertama, sudut subjek yang diteliti, penelitian yang dilakukan Nawawi bertempat Di Pantai Depok kabupaten Bantul, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Pantai Balongan Indah Desa Balongan Kabupaten Indramayu. Kedua: Teori yang digunakan penulis mengenai hasil menggunakan teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons.

#### **F. Metode Penulisan**

Metode penelitian merupakan kumpulan prosedur, skema, dan algoritma yang digunakan sebagai alat ukur atau instrumen dalam pelaksanaan penelitian. Semua metode yang digunakan peneliti selama penelitian disebut sebagai metode penelitian. Metode penelitian bertugas untuk memberikan penjelasan berdasarkan fakta yang terkumpul, pengukuran, serta pengamatan dan tidak sekedar atau asal memberi alasan (Timotius, 2017).

Sedangkan menurut Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D mengungkapkan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016).

Metode penelitian adalah sekumpulan langkah-langkah, tata cara, dan sistem yang dipakai sebagai alat ukur atau instrumen dalam proses penelitian. Semua pendekatan yang diterapkan oleh peneliti selama kegiatan penelitian disebut sebagai metode penelitian. Metode penelitian berfungsi untuk memberikan penjelasan yang didasarkan pada data yang terkumpul, pengukuran serta pengamatan dan bukan sekedar memberikan penjelasan tanpa dasar.

Berdasarkan pandangannya telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah serangkaian langkah yang diambil oleh peneliti untuk memperoleh, mengolah, dan menganalisis kebenaran dalam suatu penelitian dengan maksud dan manfaat tertentu.

## 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

### a. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan jenisnya penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan & Taylor (1982) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan oleh orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Arkiang & Adwiah, 2019). Berdasarkan hal tersebut, penelitian kualitatif berupaya untuk memahami, mengeksplorasi, dan menganalisis fenomena yang terjadi dengan mendalam. Selanjutnya, peneliti mengartikan dan menyimpulkan fenomena dalam konteks yang ada. Dengan demikian, tercapailah sebuah kesimpulan yang objektif dan alamiah yang selaras dengan fenomena yang ada pada konteks tersebut yang sifatnya subjektivitas.

Sejalan dengan Denzin & Lincoln (1994) Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan konteks alamiah dengan tujuan untuk memahami fenomena yang sedang berlangsung melalui berbagai metode yang tersedia. Penelitian ini berupaya untuk mengidentifikasi serta menyajikan secara naratif aktivitas yang dilakukan dan pengaruh dari tindakan tersebut terhadap kehidupan mereka (Fadli, 2021).

Studi kasus menurut John W. Creswell, 1998 Adalah suatu studi yang mana peneliti menyelidiki sebuah fenomena spesifik (kasus) dalam konteks waktu dan aktivitas (program, acara, proses, lembaga atau komunitas) serta mengumpulkan data secara mendetail dan komprehensif melalui beragam metode pengumpulan data dalam jangka tertentu (Assyakurrohim et al., 2022).

Peneliti lebih memilih menggunakan metode penelitian kualitatif dikarenakan data yang dibutuhkan berbentuk observasi, laporan, dan wawancara yang bersifat deskriptif. Dengan tujuan agar

peneliti dapat memberikan gambaran dari proses dan hasil yang didapatkan dilokasi nantinya.

b. Definisi Konseptual

Definisi Konseptual digunakan sebagai penjas agar tidak terjadi kesalahpahaman pembaca terhadap judul partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata Pantai balongan indah oleh Paguyuban Balongan Indah ( BALI) II Maka perlu adanya penjelasan dan batasan-batasan dari judul tersebut.

Bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata menjadi salah satu perjalanan penting dalam pembangunan pariwisata di Indonesia. Partisipasi adalah bentuk khusus dari kegiatan interaksi dan komunikasi yang terjadi sehubungan dengan Sebaran otoritas, tanggung jawab dan keuntungan.

Sementara Theodorson & Theodorson (1969) mencatat bahwa, dalam Pengertian umum dari partisipasi merujuk pada keterlibatan individu atau masyarakat dalam aktivitas tertentu. Keterlibatan ini tidak bersifat pasif, melainkan aktif, yang terlihat dari sikap para pihak melalui inisiatif, gagasan, perilaku, atau tindakan mereka. Oleh karena itu, definisi partisipasi lebih tepat jika digambarkan sebagai proses melibatkan seseorang dalam sebuah komunitas untuk mengambil bagian dalam kegiatan masyarakat, meskipun itu di luar latar belakang atau profesi mereka. . Disini masyarakat balongan ikut berperan dalam pengelolaan, pengawasan dan manajemen objek wisata Pantai balongan indah .

Pengembangan pariwisata dengan sudut pandang kemandirian lokal adalah sebuah bentuk usaha di masyarakat yang dilakukan secara swadaya untuk memperbaiki kualitas lingkungan sambil tetap menjaga kelestarian alam serta budaya setempat, selain itu juga objek wisata yang ada. Selama ini, pengembangan pariwisata di daerah bertujuan untuk memaksimalkan potensi yang ada baik yang berasal dari alam budaya ,maupun ekonomi, agar bisa memberikan kontribusi pada pemerintah

daerah serta meningkatkan taraf hidup masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut pantai balongan indah merupakan wisata yang harus dikembangkan agar manfaatnya dapat maksimal bagi masyarakat dan pemerintah (Palimbunga, 2017).

Paguyuban adalah suatu bentuk kehidupan sosial di mana anggotanya terikat ikatan emosional yang tulus. Paguyuban juga diartikan sebuah perkumpulan yang bersifat kekeluargaan, dibentuk oleh individu-individu yang memiliki pemahaman yang sepeham (sedarah) untuk menjalin kesatuan (kerukunan) di antara para anggotanya. (Sharastuti, Lintang, hermi yanzi, 2018)

Dalam hal ini, Paguyuban Bali Paguyuban merupakan kelompok yang berperan sebagai fasilitator, educator, dan komunikator dalam pengembangan objek wisata pantai balongan indah.

## 2. Sumber dan Jenis Data

Dalam skripsi ini peneliti membagi sumber dan jenis informasi yang digunakan menjadi dua bagian yaitu: Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau subjek penelitian. Data primer dikumpulkan oleh peneliti melalui wawancara dan observasi lapangan (Rahmadi, 2011)

*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti obyek atau situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah ketua Paguyuban Bali II dan beberapa anggota Paguyuban Balongan Indah (BALI) II objek wisata pantai balongan indah.

Menurut Bugin dikutip dari (Rahmadi, 2011) data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber, seperti *literatur review* dan berbagai referensi dalam buku, jurnal, penelitian terdahulu yang

berkaitan dengan partisipasi masyarakat dan pengembangan wisata . Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh melalui laporan paguyuban dan laporan dari masyarakat yang terlibat, dan Data dari para pedagang, buku, jurnal maupun dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

### 3. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting diperhatikan guna memperoleh hasil penelitian yang maksimum dan memenuhi standar yang ditetapkan. Melalui penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### a. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2016:203). Dalam penelitian ini menggunakan observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat hanya sebagai pengamat independen. Metode observasi ini digunakan untuk menggali data terkait partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Pantai balongan indah oleh paguyuban balongan indah II.

#### b. Wawancara

Menggunakan Teknik wawancara terstruktur yang mana pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan peneliti . Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara langsung dengan bertanya kepada informan mengenai data yang dibutuhkan(Sugiyono, 2016). Kegiatan wawancara ini dilakuakn agar peneliti memperoleh data yang lebih bannyak dan akurat sehingga peneliti dapat memahami situasi dan kondisi sosial melalu Bahasa dan ekspresi informan. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada ketua Paguyuban, pengawas Paguyuban, beberapa tim pengelola (tim kebersihan, ticketing, kreatif), beberapa pedagang, pengunjung dan pemerintah desa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan Teknik pengumpulan data untuk data yang sudah siap, sudah berlalu atau data sekunder. Pengambilan secara dokumentasi data dalam bentuk misalnya catatan harian, Sejarah kehidupan, biografi, peraturan kebijakan. Dalam bentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dalam bentuk karya misalnya, karya seni, film, dan lain-lain(Saat, 2020).

Penggunaan dokumentasi ini bertujuan untuk mempermudah penulis dalam mengumpulkan data baik dalam bentuk tulisan maupun gambar terkait dengan partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Pantai balongan indah oleh paguyuban balongan indah II.

#### 4. Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahann-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

a. Reduksi Data

Peneliti tentunya menemukan cukup banyak data yang diperoleh di lapangan yang mana data itu kompleks dan rumit oleh karena itu Reduksi Data diperlukan sebagai Upaya merangkup, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Oleh karena itu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan memudahkan peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart atau sejenisnya. Menurut Miles & Huberman (1984) yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan

memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal yang disampaikan masih bersifat sementara, dan bisa berubah jika tidak ada bukti yang kuat untuk mendukungnya di tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun jika kesimpulan awal tersebut mendapatkan dukungan dari bukti yang sah dan konsisten saat peneliti melakukan pengumpulan data di lapangan, maka kesimpulan itu bisa dianggap kredibel. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin saja dapat menjawab pertanyaan yang telah ditetapkan sejak awal, tetapi bisa juga tidak, karena seperti yang telah dijelaskan, masalah dan pertanyaan dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan akan berkembang selama proses penelitian.

## 5. Uji Validitas Data

Data dalam penelitian kualitatif diharuskan menggambarkan kebenaran yang valid dan objektif. Oleh karena itu, penting untuk melakukan uji validitas data dalam konteks kualitas, guna mengukur tingkat kredibilitas pada penelitian kualitatif, sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik guna memperoleh data yang valid yakni :

### 1. Triangulasi Data

Triangulasi sumber merupakan Teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang didapatkan dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbedaan mana spesifik dari sumber tersebut. Hal tersebut diselaraskan dari data hasil wawancara dengan data hasil observasi di lapangan sehingga mendapatkan hasil kesimpulan( Sugiyono, 2016).

### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik merupakan Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber

yang sama dengan Teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, dilakukan triangulasi teknik untuk mengecek data melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Jika Teknik pengujian data tersebut menghasilkan data yang berbeda dilakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan mana yang dianggap benar.

## BAB II LANDASAN TEORI

### 1. Partisipasi Masyarakat 1) Pengertian Partisipasi

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris *participate* yang artinya mengikutsertakan ikut mengambil bagian selain itu partisipasi juga dapat berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat perencanaan dan pengawasan partisipasi juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri mengkaji pilihan mereka membuat keputusan dan memecahkan masalahnya. Partisipasi masyarakat adalah suatu wujud dari peran serta masyarakat dalam aktivitas berupa perencanaan dan pelaksanaan untuk mencapai tujuan pembangunan masyarakat bentuk dari partisipasi dapat berupa saran jasa ataupun dalam bentuk materi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suasana demokratis (Revida, 2021).

Sedangkan partisipasi menurut Keith Davis dalam Josef riwu Kaho, *mental and emosional involvement of a person in a group situation that and encourages them to contribute to group goals and share responsibility for them*, yang artinya Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi kepada tujuan kelompok dan berbagi tanggung jawab pencapaian tujuan itu (Yeti, 2023).

Partisipasi masyarakat digambarkan sebagai peluang bagi masyarakat lokal untuk berpartisipasi secara efektif dalam kegiatan-kegiatan kepariwisataan. Hal ini berarti memberikan kesempatan dan wewenang kepada masyarakat untuk aktif mengelola sumber daya yang ada, mengelola kemampuan mereka sendiri, menjadi subyek bukan sebagai obyek dalam pembangunan, berperan aktif dalam membuat

keputusan dan melakukan kontrol terhadap kegiatan yang mempengaruhi tempat itu.

Pitana menyatakan bahwa partisipasi tidak hanya merupakan kontribusi tenaga, waktu, dan materi lokal secara cuma-cuma, untuk mendukung berbagai program dan proyek pembangunan melainkan sebagai suatu keterlibatan secara aktif dalam setiap proses. Peran aktif yang dimaksud adalah mulai dari perencanaan, penentuan rancangan, pelaksanaan sampai dengan pengawasan dan penikmat hasilnya atau yang dikenal dengan “genuine participation” atau dengan kata lain masyarakat sebagai pelaku pariwisata(Nawawi, 2013) .

Menurut Soetrisno (1995) terdapat beberapa unsur dalam partisipasi masyarakat, sebagai berikut:

1. Adanya kemauan masyarakat untuk berperan secara mandiri dalam suatu kegiatan.
2. Kegiatan tersebut dilakukan masyarakat untuk mencapai tujuan bersama.
3. Supaya mencapai tujuan kegiatan tersebut dilakukan secara sistematis atau dilakukan dengan sistem manajemen perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Putri & Yuniningsih, 2019).

## 2) Prinsip-Prinsip Partisipasi Masyarakat

Prinsip-prinsip partisipasi dalam panduan pelaksanaan pendekatan partisipatif yang disusun oleh Department for international development (DFID) adalah:

- 1) Cakupan  
semua orang atau wakil-wakil dari semua kelompok yang terkena dampak dari hasil-hasil suatu keputusan atau proses proyek Pembangunan.
- 2) Kesetaraan dan kemitraan (equal partnership)

Pada dasarnya setiap orang mempunyai keterampilan kemampuan dan prakarsa serta mempunyai hak untuk menggunakan prakarsa tersebut terlibat dalam setiap proses guna membangun dialog tanpa memperhitungkan jenjang dan struktur masing-masing pihak.

### 3) Transparansi

Semua pihak harus dapat menumbuhkembangkan komunikasi dan iklim berkomunikasi terbuka dan kondusif sehingga menimbulkan dialog.

### 4) Kesetaraan kewenangan (*sharing power/equal powership*)

Berbagai pihak yang terlibat harus dapat menyeimbangkan distribusi kewenangan dan kekuasaan untuk menghindari terjadinya dominasi.

### 5) Kesetaraan tanggung jawab (*sharing responsibility*)

Berbagai pihak mempunyai tanggung jawab yang jelas dalam setiap proses karena adanya kesetaraan kewenangan *sharing power* dan keterlibatannya dalam proses pengambilan keputusan dan langkah-langkah selanjutnya.

### 6) Pemberdayaan (*empowerment*)

Keterlibatan berbagai pihak tidak lepas dari segala kekuatan dan kelemahan yang dimiliki setiap pihak sehingga melalui keterlibatan aktif dalam setiap proses kegiatan terjadi suatu proses saling belajar dan saling memberdayakan satu sama lain.

### 7) Kerjasama

Diperlukan adanya kerjasama berbagai pihak yang terlibat untuk saling berbagi kelebihan guna mengurangi berbagai kelemahan yang ada khususnya yang berkaitan dengan kemampuan sumber daya manusia (Hajar, 2018).

## 3) Pentingnya Partisipasi Masyarakat

Conyers (1994) mengungkapkan alasan utama mengenai pentingnya partisipasi sebagai berikut:

- 1) Partisipasi adalah suatu alat untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal.
- 2) Bahwa keterlibatan masyarakat dalam proses persiapan dan perencanaan akan membuat masyarakat lebih mempercayai proyek atau program pembangunan yang ada. Hal ini dikarenakan, mereka akan mengetahui seluk beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek.
- 3) Masyarakat berhak untuk dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri, karena merupakan suatu hak demokrasi (Yeti, 2023).

#### **4) Tahapan Partisipasi Masyarakat**

Tahapan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan menurut Sutarta yaitu:

- 1) Partisipasi dalam pengambilan keputusan Peran serta yang dilakukan masyarakat pada saat kegiatan sedang direncanakan, dipersiapkan serta penetapan segala ketentuan-ketentuan yang akan berlaku.
- 2) Partisipasi dalam pelaksanaan Peran serta yang dilaksanakan pada tahap yang mencakup kegiatan yang direncanakan tersebut sedang berjalan.
- 3) Partisipasi dalam menikmati hasil Masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan menikmati hasil atau keuntungan dari suatu kegiatan yang telah dirancang dan dilaksanakan.
- 4) Partisipasi dalam evaluasi Partisipasi masyarakat ini terlihat saat kegiatan fisik telah selesai. Misalnya, respon masyarakat dapat diartikan umpan balik (feed back) sebagai masukan bagi kegiatan sejenis untuk rencana tindak lanjut (Asiva Noor Rachmayani, 2015).

## 5) Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat

Bentuk Partisipasi ada dua jenis partisipasi langsung yang terjadi apabila individu menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi partisipasi ini terjadi apabila setiap orang dihargai dapat mengajukan pandangan membahas pokok permasalahan mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya. Partisipasi tidak langsung partisipasi yang terjadi apabila individu mendelegasikan hak partisipasinya pada orang lain.

Dalam proses penarikan keputusan partisipan, perlu melibatkan masyarakat di setiap rapat maupun forum pengambilan keputusan terkait dengan kepentingan bersama. Sekaligus, keikutsertaan perwakilan dalam menyampaikan harapan pemberdayaan terhadap perwakilan ormas maupun kepanitiaan. Dan bentuk partisipasi nyata (memiliki wujud), meliputi:

- a) Partisipasi Buah Pikiran, yaitu bentuk partisipasi yang diberikan oleh partisipan dalam kegiatan musyawarah, pertemuan atau rapat yang dilakukan.
- b) Partisipasi Uang atau harta benda, bentuk partisipasi yang diberikan untuk kegiatan pembangunan dan kebutuhan masyarakat berupa bantuan harta benda, seperti alat- alat pendukung kerja, konsumsi dan lainnya.
- c) Partisipasi Tenaga, bentuk partisipasi yang di berikan berupa tenaga untuk menunjang keberhasilan dalam pelaksanaan program.
- d) Partisipasi Keterampilan, bentuk partisipasi dengan menyumbangkan keahlian yang di miliki dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat ( Huraerah, 2008: 50).

Tingkatan Partisipasi Dilihat dari tingkatan atau tahapan partisipasi, Wilcox (1988) mengemukakan adanya 5 (lima) tingkatan, yaitu:

- 1) Memberikan informasi (information).
- 2) Konsultasi (consultation): yaitu menawarkan pendapat, sebagai pendengar yang baik untuk memberikan umpan-balik, tetapi tidak terlibat dalam implementasi ide dan gagasan tersebut.
- 3) Pengambilan keputusan bersama (deciding together), dalam arti memberikan dukungan terhadap ide, gagasan, pilihan-pilihan serta, mengembangkan peluang yang diperlukan guna pengambilan keputusan
- 4) Bertindak bersama (acting together), dalam arti tidak sekadar ikut dalam pengambilan keputusan, tetapi juga terlibat dan menjalin kemitraan dalam pelaksanaan kegiatannya.
- 5) Memberikan dukungan (supporting independent community interest) di mana kelompok-kelompok lokal menawarkan pendanaan, nasehat, dan dukungan lain untuk mengembangkan agenda kegiatan (Asiva Noor Rachmayani, 2015).

## **2. Paguyuban**

### **a. Pengertian Paguyuban**

Paguyuban menurut Ferdinand Tonnies yaitu Gemeinschaft (paguyuban) adalah bentuk kehidupan bersama dimana anggota-anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni dan bersifat alamiah serta bersifat kekal. Seperti halnya pada masyarakat pedesaan, perkotaan, maupun masyarakat perkebunan yang memiliki pola interaksi yang berbeda-beda. Kalau masyarakat pedesaan biasanya diidentikan pada solidaritas masyarakat yang kuat dan kedekatan hubungan emosional yang bersifat kekeluargaan. (Untuk et al., 2020).

Masyarakat Paguyuban, komunitas Paguyuban bisa disebut sebagai komunitas. P.J. Bouman mengemukakan bahwa komunitas ini berarti sekelompok orang yang berbagi perasaan kesetiaan dan rasa individualitas yang kuat. Kualitas paguyuban daerah ini harus terlihat dari perolehan, keteguhan, dan kerelaan mereka untuk mengalah sebagaimana terlacak dalam keluarga. Setiap anggota rela mengorbankan sesuatu untuk kepentingan keluarga secara keseluruhan sesuai dengan kelebihan dan kekurangannya guna mencapai tujuan bersama dan membina ikatan kekeluargaan yang erat (Ramdhan, 2022).

Paguyuban sebagai wadah berkumpul dan sosialisasi nilai-nilai pada umumnya menjadi sarana tolong-menolong dan saling bertukar informasi. Dimana melalui paguyuban sebagai representasi dari pilarisasi masyarakat masing-masing elit yang memiliki kekuasaan dalam mengakses sumberdaya ekonomi saling menginformasikan dan menolong sesama etnis dengan tujuan peningkatan ekonomi maupun kesejahteraan mereka (Ardinal Barlan & M. Kolopaking, 2015).

Menurut Soerjono Soekanto (Irwan, Hamsah et al, 2021) Paguyuban atau *Gemeinschaft* dimaknai sebagai bentuk kehidupan bersama dimana anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni, alamiah dan kekal biasanya dijumpai dalam keluarga, kelompok kekerabatan, rukun tetangga, rukun warga dan lain sebagainya. Ciri-ciri *Gemeinschaft* menurut Tönnies dalam Soerjono yaitu :

1. Hubungan yang intim artinya bentuk hubungan dalam paguyuban yang dilakukan secara keseluruhan tanpa adanya pandangan bulu dengan anggota yang lainnya dan memiliki hubungan yang begitu mesra.
2. Private artinya hubungan yang memiliki sifat pribadi dan tidak semua orang perlu untuk mengetahui hanya saja ada beberapa orang tertentu yang dianggapnya dekat dan merasa mampu menjaga hubungan

tersebut maka akan diberi tahu tentang terjalinnya sebuah hubungan antar manusia satu dengan yang lainnya.

3. Eksklusif artinya hubungan yang terjalin dengan begitu dekat tanpa perlu diketahui oleh orang lain, kecuali diantara dua orang yang telah menjalin hubungan tersebut.

Tipe-tipe paguyuban atau *Gemeinschaft* ada tiga :

1. *Gemeinschaft by bloods* yaitu Hubungannya didasarkan pada ikatan Darah atau keturunan. Contoh paguyuban karena ikatan darah antara lain ialah keluarga dan kelompok kekerabatan yang telah begitu dekat.
2. *Gemeinschaft by place* yaitu hubungan yang terjalin karena adanya kelompok sosial yang saling membutuhkan satu sama lain dan terbentuk karena tempat tinggal dan Lokasi yang sama. Contoh paguyuban karena tempat tinggal diantaranya yaitu rukun tetangga (RT), rukun warga (RW). Masing-masing contoh tersebut telah memberikan keterangan secara khusus bahwa paguyuban ini bisa terjalin karena adanya letak tempat, daerah, atau lokasi antara individu satu dengan yang lainnya.
3. *Gemeinschaft by mind* yaitu hubungan yang terdiri dari orang-orang yang mempunyai tujuan yang sama dan meskipun tidak ada hubungan darah ataupun tempat tinggal yang tidak saling berdekatan, namun mereka memiliki jiwa dan pikiran yang sama karena ideologi yang dipercayainya. Contoh Paguyuban ini diantaranya kelompok pengajian, organisasi Gerakan mahasiswa, partai politik dan lain-lain.

### **3. Pengembangan Pariwisata**

#### **a. Pengertian Pengembangan Pariwisata**

Secara etimologis, pariwisata terdiri dari kata 'wisata' yang berarti perjalanan (traveling); kata wisatawan yaitu orang yang melakukan perjalanan (traveler), dan kepariwisataan yaitu kegiatan atau segala sesuatu sehubungan dengan pariwisata. Kegiatan pariwisata membawa pengaruh sosial, ekonomi dan kebudayaan yang timbul

sebagai efek dari perjalanan wisata. Mason (1990) mengatakan bahwa pariwisata adalah perpindahan sementara ke beberapa tempat tujuan selain tempat kerja dan tempat tinggal dengan orientasi untuk kesenangan, kesehatan, rekreasi, pendidikan, pahala, prestise dan relaksasi di tempat tujuan wisata (Pradana, 2019).

Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, pengertian Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara, pengertian pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah (Undang-Undang Kepariwisatan Republik Indonesia No 10, 2009). Pariwisata sebagai suatu sistem menunjukkan bahwa terdapat banyak aktor yang terlibat serta memiliki peran dalam menggerakkan sistem pariwisata.

Oka A. Yoeti (1997) menjelaskan tentang pengertian pengembangan pariwisata dengan membagi menjadi 2 kelompok yaitu pengembangan produk baru dan pengembangan atraksi wisata. a) Pengembangan produk baru Pengembangan suatu produk pada dasarnya adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk memperbaiki produk yang sedang berjalan atau menambah jenis produk yang dihasilkan ataupun yang akan dipasarkan. Pengembangan produk baru meliputi perbaikan pelayanan (service) b) Pengembangan atraksi wisata Atraksi wisata adalah peristiwa atau kejadian yang berlangsung secara periodik, baik yang bersifat tradisional maupun dilembagakan dalam kehidupan masyarakat modern, mempunyai daya tarik tertentu sehingga merangsang wisatawan untuk menyaksikan atau menghadirinya (Pratiwi, 2015).

Menurut Cooper (2005) dalam bahwa berhasilnya suatu tempat wisata hingga tercapainya kawasan wisata sangat tergantung pada 4A yaitu.

1) Attraction (Atraksi)

Atraksi merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan. Suatu daerah dapat menjadi tujuan wisata jika kondisinya mendukung untuk dikembangkan menjadi sebuah atraksi wisata. Apa yang dikembangkan menjadi atraksi wisata itulah yang disebut modal atau sumber kepariwisataan. Untuk menemukan potensi kepariwisataan di suatu daerah orang harus berpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan. Modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan itu ada tiga, yaitu 1) Natural Resources (alami), 2) Atraksi wisata budaya, dan 3) Atraksi buatan manusia itu sendiri. Modal kepariwisataan itu dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata ditempat dimana modal tersebut ditemukan.

2) Amenity (Fasilitas)

Amenity atau amenitas adalah segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata. Sarana dan prasarana yang dimaksud seperti: penginapan, rumah makan, transportasi dan agen perjalanan. Dengan menggunakan prasarana yang cocok dibangunlah sarana-sarana pariwisata seperti hotel, atraksi wisata, marina, gedung pertunjukan, dan sebagainya. Adapun prasarana yang banyak diperlukan untuk pembangunan sarana-sarana pariwisata ialah jalan raya, persediaan air, tenaga listrik, tempat pembuangan sampah, bandara, pelabuhan, telepon, dan lain-lain. Mengingat hubungan antar sarana dan prasarana, sudah jelas bahwa pembangunan prasarana pada umumnya harus mendahului sarana.

3) Accessibility (Aksesibilitas)

Accessibility merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan pariwisata. Segala macam transportasi ataupun jasa transportasi menjadi akses penting dalam pariwisata. Di sisi lain akses

ini diidentikkan dengan transferabilitas, yaitu kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah yang lain. Jika suatu daerah tidak tersedia aksesibilitas yang baik seperti bandara, pelabuhan dan jalan raya, maka tidak akan ada wisatawan yang mempengaruhi perkembangan aksesibilitas di daerah tersebut. Jika suatu daerah memiliki potensi pariwisata, maka harus disediakan aksesibilitas yang memadai sehingga daerah tersebut dapat dikunjungi.

#### 4) Ancillary (Pelayanan Tambahan)

Pelayanan tambahan harus disediakan oleh Pemda dari suatu daerah tujuan wisata baik untuk wisatawan maupun untuk pelaku pariwisata. Pelayanan yang disediakan termasuk pemasaran, pembangunan fisik (jalan raya, rel kereta, air minum, listrik, telepon, dan lain-lain) serta mengkoordinir segala macam aktivitas dan dengan segala peraturan perundang-undangan baik di jalan raya maupun di objek wisata. Ancillary juga merupakan hal-hal yang mendukung sebuah kepariwisataan, seperti lembaga pengelolaan, Tourist Information, Travel Agent dan stakeholder yang berperan dalam kepariwisataan (Mulyana & Er Meytha Gayatri, 2022).

#### b. Pendekatan Pengembangan Pariwisata

Menurut Page (2009) menyebutkan setidaknya terdapat 5 (lima) pendekatan dalam pengembangan pariwisata yaitu:

1. Boostern approach. Pendekatan ini merupakan pendekatan sederhana yang menjelaskan bahwa pariwisata sebagai suatu akibat yang positif bagi suatu tempat berikut penghuninya. Namun demikian, pendekatan ini tidak melihat adanya pelibatan masyarakat dalam proses perencanaan dan daya dukung wilayah tidak dipertimbangkan secara matang.
2. The economic industry approach. Pendekatan pengembangan pariwisata lebih menekankan pada tujuan ekonomi daripada tujuan sosial dan lingkungan, serta menjadikan pengalaman dari

pengunjung dan tingkat kepuasan pengunjung sebagai sasaran utama.

3. The physical spatial approach. Pendekatan pengembangan pariwisata ini mengacu pada penggunaan lahan geografis dengan strategi pengembangan berdasarkan prinsip keruangan (spasial). Misalnya pembagian kelompok pengunjung untuk menghindari konflik antar pengunjung.
4. The community approach. Pendekatan pengembangan pariwisata yang menekankan pada pelibatan masyarakat secara maksimal dalam proses pengembangan pariwisata.
5. Sustainable approach. Pengembangan pariwisata dengan mempertimbangkan aspek keberlanjutan atau kepentingan masa depan atas sumber daya serta dampak pembangunan ekonomi terhadap lingkungan (Rusyidi & Fedryansah, 2018).

### c. Macam-Macam Pariwisata

Seseorang yang melakukan perjalanan wisata ke suatu daerah biasanya karena ingin sekedar untuk refreshing dan sekedar untuk berjalan-jalan. Selain itu, ada juga yang melakukan perjalanan wisata karena ada urusan bisnis ke suatu daerah. Ada berbagai jenis pariwisata yang dikelompokkan berdasarkan tujuan atau motif seseorang atau kelompok yang melakukan perjalanan wisata.

Host and Guest (1989) dalam Kusumanegara mengklasifikasikan jenis pariwisata sebagai berikut:

- 1) Pariwisata Etnik (Ethnic Tourism), yaitu perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang menarik.
- 2) Pariwisata Budaya (Culture Tourism), yaitu perjalanan untuk meresapi atau untuk mengalami gaya hidup yang telah hilang dari ingatan manusia.

- 3) Pariwisata Rekreasi (Recreation Tourism), yaitu kegiatan pariwisata yang berkisar pada olahraga, menghilangkan ketegangan dan melakukan kontak social dengan suasana santai.
- 4) Pariwisata Alam (Eco Tourism), yaitu perjalanan kesuatu tempat yang relative masih asli atau belum tercemar, dengan tujuan untuk mempelajari, mengagumi, menikmati pemandangan, tumbuhan, dan binatang liar serta perwujudan budaya yang ada atau pernah ada di tempat tersebut.
- 5) Pariwisata Kota (City Tourism), yaitu perjalanan dalam suatu kota untuk menikmati pemandangan, tumbuhan dan binatang liar serta perwujudan budaya yang ada atau pernah ada di tempat tersebut.
- 6) Rersort City, yaitu kota atau perkampungan yang mempunyai tumpuan kehidupan pada persediaan sarana atau prasarana wisata yaitu penginapan, restoran, olahraga, hiburan dan persediaan tamasya lainnya.
- 7) Pariwisata Agro (Agro Tourism yang terdiri dari Rural Tourism atau Farm Tourism) yaitu merupakan perjalanan untuk meresapi dan mempelajari kegiatan pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan. Jenis wisata ini bertujuan mengajak wisatawan memikirkan alam dan kelestariannya (Gusandra et al., 2021).

#### **d. Tujuan Pariwisata**

Seseorang yang melakukan perjalanan wisata ke suatu daerah biasanya karena ingin sekedar untuk refreshing dan sekedar untuk berjalan-jalan. Selain itu, ada juga yang melakukan perjalanan wisata karena ada urusan bisnis ke suatu daerah. Ada berbagai jenis pariwisata yang dikelompokkan berdasarkan tujuan atau motif seseorang atau kelompok yang melakukan perjalanan wisata. Host and Guest (1989) dalam mengklasifikasikan jenis pariwisata sebagai berikut:

1. Pariwisata Etnik (Ethnic Tourism), yaitu perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang menarik.
2. Pariwisata Budaya (Culture Tourism), yaitu perjalanan untuk meresapi atau untuk mengalami gaya hidup yang telah hilang dari ingatan manusia.
3. Pariwisata Rekreasi (Recreation Tourism), yaitu kegiatan pariwisata yang berkisar pada olahraga, menghilangkan ketegangan dan melakukan kontak social dengan suasana santai.
4. Pariwisata Alam (Eco Tourism), yaitu perjalanan kesuatu tempat yang relative masih asli atau belum tercemar, dengan tujuan untuk mempelajari, mengagumi, menikmati pemandangan, tumbuhan, dan binatang liar serta perwujudan budaya yang ada atau pernah ada di tempat tersebut.
5. Pariwisata Kota (City Tourism), yaitu perjalanan dalam suatu kota untuk menikmati pemandangan, tumbuhan dan binatang liar serta perwujudan budaya yang ada atau pernah ada di tempat tersebut.
6. Rersort City, yaitu kota atau perkampungan yang mempunyai tumpuan kehidupan pada persediaan sarana atau prasarana wisata yaitu penginapan, restoran, olahraga, hiburan dan persediaan tamasya lainnya.
7. Pariwisata Agro (Agro Tourism yang terdiri dari Rural Tourism atau Farm Tourism) yaitu merupakan perjalanan untuk meresapi dan mempelajari kegiatan pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan. Jenis wisata ini bertujuan mengajak wisatawan memikirikan alam dan kelestariannya (Gusandra et al., 2021).
6. Sustainable approach. Pengembangan pariwisata dengan mempertimbangkan aspek keberlanjutan atau kepentingan masa depan atas sumber daya serta dampak pembangunan ekonomi terhadap lingkungan (Rusyidi & Fedryansah, 2018).

#### 4. Teori Fungsionalisme Struktural

##### 1. Pengertian Teori Fungsionalisme Struktural

Pokok pikiran yang tertuang dalam pikiran Talcott Parsons ini dikenal dengan sebutan teori fungsionalisme struktural yang dipengaruhi dari pemikiran biologis. Dengan pemikiran biologis itu menjadikan suatu pendekatan yang memandang masyarakat sebuah sistem kesatuan yang sudah terintegrasi secara fungsional. Pendekatan fungsionalisme struktural timbul melalui penyelarasan masyarakat dengan organisme biologis yang menanggapi bahwa adanya saling ketergantungan dengan organ tubuh yang satu dengan yang lainnya, sehingga dari ketergantungan tersebut menjadikan hasil agar menjadi organisme yang tetap bertahan hidup (Niko & Yulasteriyani, 2020). Teori tersebut beranggapan bahwa masyarakat diartikan sebagai sebuah elemen struktur yang bagiannya saling berhubungan. Dengan pernyataan diatas tentang fungsi dari bagian bagian organ tubuh sangat penting untuk kelangsungan hidup bahwa apabila salah satu fungsi tidak ada maka akan merusak keseimbangan sistem.

Teori ini berasumsi bahwa bagian bagian dari organisme sosial mempunyai sistem sendiri yang didalamnya ada suatu hal yang berdiri sendiri dan hubungan pengaruh-mempengaruhi bersifat timbal balik. Perubahan yang terjadi tidak secara spontan berubah pasti adanya perubahan sistem sosial yang terjadi melewati penyesuaian terlebih dahulu. Ada beberapa persyaratan untuk membentuk suatu kesatuan sistem dan untuk keberlanjutan sistem yaitu(Turama, 2016a):

- a. Sistem harus terstruktur dengan upaya untuk keberlangsungan hidup.
- b. Sistem yang satu harus saling support dari sistem lain.
- c. Sistem harus adanya partisipatif yang memadai untuk para aktornya.
- d. Sistem harus bisa mengendalikan perilaku yang menjadi hambatan.

Menurut Turama (2016b) Dalam kaitannya dengan skema AGIL adanya fungsi sistem yang terbagi menjadi empat bagian :

a. Sistem biologis

Sistem biologis ini berhubungan dengan fungsi adaptasi guna untuk penyesuaian diri dengan lingkungannya dan mengubah lingkungan sesuai kebutuhan.

b. Sistem kepribadian

Sistem kepribadian ini berhubungan dengan fungsi pencapaian tujuan dengan menggerakkan sumber daya untuk mencapai tujuan tersebut.

c. Sistem sosial

Sistem sosial ini berhubungan dengan fungsi integrasi (Situasi) dengan cara mengontrol komponen pembentuk masyarakat

d. Sistem kebudayaan

Fungsi pemeliharaan pola ini berhubungan dengan sistem kebudayaan dengan menyiapkan berbagai norma-norma serta nilai yang menjadi motivasi mereka berbuat inisiatif.

## 2. Metode Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons

Parsons mengembangkan teorinya melalui skema AGIL yang diantaranya Adaptation, Goal Attainment, Integration dan Latency diantara penjelasannya(Niko & Yulasteriyani, 2020):

a. Adaptation

Adaptasi ini merupakan kemampuan masyarakat yang berguna untuk berinteraksi dengan lingkungannya agar masyarakat bisa bertahan dengan perubahan yang terjadi. Maka dari itu sitem harus berupaya untuk menyesuaikan diri secara cepat dengan lingkungannya dengan kata lain juga adanya penyesuaian lingkungan dengan kebutuhan. Hal ini bisa mencakup beberapa pengumpulan sumber kehidupan dan komunitas sosial.

b. Goal attainment

Dalam skema yang kedua adalah dengan kecakapan untuk mengatur suatu tujuan masa depan serta membuat keputusan sesuai tujuan.

Kebutuhan pada bagian ini adalah pemecahan permasalahan politik dan target sosial. Dengan hal itu Goal attainment adalah sistem yang berupaya menjelaskan fungsinya supaya tercapai tujuan yang diinginkan.

c. Integration

Peran nilai pada tahap ketiga ini perlu ditingkatkan dengan adanya harmonisasi seluruh anggota menjadi satu kesatuan sistem yang besar dengan menyatukan seluruh anggota dengan masyarakat sesuai nilai yang ditetapkan, dengan kata lain Integration ini berfungsi membuat sebuah ikatan yang kuat untuk mengatur pola masyarakat.

d. Latency

Dalam skema terakhir ini adanya pemeliharaan pola, nilai-nilai yang ada pada masyarakat seperti aturan, bahasa dan budayanya. Latency sendiri memiliki peran yang penting dalam ketahanan dalam fakta sosial dan karakter sosial masyarakat.

### BAB III HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Desa Balongan Kabupaten Indramayu 1. Kondisi Geografis

Desa Balongan terletak di Daerah Kawasan Indramayu, dengan luas Wilayah  $\pm$  511 Hektar yang terdiri dari 005 Rukun Warga (RW) dan 017 Rukun Tetangga (RT) yang merupakan salah satu Desa yang berada diwilayah Kecamatan Balongan Kabupaten Indramayu. Dengan batas wilayah sebagai berikut :

- a) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sukaurip dan Desa Tegalurung.
- b) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tegalurung dan Desa Singaraja.
- c) Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa
- d) Sebelah Timur berbatasan dengan PT.Pertamina RU VI dan Desa Sukaraja.

*Gambar 3. 1 Peta Desa Balongan*



*Sumber : Data Desa Balongan, 2024*

Pada umumnya lahan yang berada atau terdapat di Desa Balongan digunakan secara produktif, karena merupakan lahan yang subur terutama untuk lahan Tambak dan pertanian, meskipun ada sebagian daerah pesisir yang dimanfaatkan sebagai pariwisata, hal ini pula menunjukkan bahwa kawasan Desa Balongan adalah daerah yang memiliki sumber daya alam yang memadai dan berpotensi untuk dikembangkan lebih baik lagi.

## 2. Kondisi Demografis

Desa Balongan khususnya blok Balongan II memiliki jumlah penduduk 1450 jiwa dengan kepala keluarga sejumlah 423 KK, dimana penduduk laki-laki sebanyak 737 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 713 jiwa. Berikut Tabel jumlah penduduk yaitu :

*Tabel 3. 1 Jumlah Penduduk Desa Balongan Blok Balongan II*

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)
1.	Laki-laki	737
2.	Perempuan	713
Jumlah		1450

*Sumber : Data Kelurahan Balongan, 2024*

Berdasarkan (table ) diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk laki- laki lebih banyak dibandingkan dengan perempuan di Desa Balongan Blok Balongan II . Pada RW 002 terdiri dari 2 RT, dengan kondisi ini peneliti juga memberikan gambaran tentang jumlah KK berdasarkan kelamin yang berada pada RW 002.

*Tabel 3. 2 Jumlah Penduduk RW 16 Berdasarkan Kartu Keluarga*

NO RT	Jumlah
RT 004	224
RT 005	199

*Sumber : Data Kelurahan Balongan, 2024*

Dilihat dari data yang berada ditabel diatas bahwa jumlah KK terbanyak diduduki dari RT 004 sebanyak 224, kemudian data yang paling rendah berada pada RT 005 dengan jumlah KK 199. Jumlah penduduk Desa balongan Blok Balongan II pada setiap RTnya tidak memiliki perbedaan yang cukup jauh dari segi jumlahnya yang berada pada wilayah RW 002.

### 3. Kondisi Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu hal yang menjadi pokok penting bagi kehidupan seseorang ataupun masyarakat guna untuk meningkatkan sumber daya dan mutu kualitas. Pendidikan masyarakat di desa Balongan blok Balongan II dapat dilihat dari table sebagai berikut :

*Tabel 3. 3 Pendidikan Desa Balongan*

No	Mata Pencaharian	Jiwa
1.	Tidak/ Belum Sekolah	395
2.	Belum Tamat SD/ Sederajat	95
3.	Tamat SD/ Sederajat	385
4.	SLTP/Sederajat	227
5.	SLTA/Sederajat I/	291
6.	Diploma II	4
7.	Akademi/Diploma III/S.Muda	15
8.	Diploma IV/ Strata I	37
9.	Strata II33	2

*Sumber : Data Monografi Kelurahan Balongan, 2024*

Kondisi Pendidikan menurut tabel diatas pendidikan yang belum atau tidak bersekolah masih menempati nominasi jumlah tertinggi dengan jumlah 395 jiwa dan tamat sederajat(SD) dengan jumlah 385 jiwa . Sedangkan yang sudah berpendidikan sarjana masih dikatakan relative rendah.2

#### 4. Kondisi Ekonomi

Pada umumnya jenis sarana sosial ekonomi masyarakat Desa Balongan berupa usaha perdagangan, terutama warung yang berskala kecil. Adapun yang menjadi primadona atau usaha prioritas di Desa Balongan adalah dari sektor Perdagangan dan Pariwisata yang menjadi sektor ekonomi andalan bagi masyarakat Desa Balongan.

*Tabel 3. 4 Matapencarian Masyarakat Desa Balongan*

No	Mata Pencaharian	Jiwa
1.	Belum/Tidak Bekerja	465
2.	Mengurus Rumah Tangga	789
3.	Pelajar dan Mahasiswa	220
4.	Wiraswasta	421
5.	Karyawan Swasta	17
6.	Karyawan BUMN	1
7.	Karyawan BUMD	1
8.	Dosen	1
9.	Guru	3
10	Pengacara	1
11.	Perawat	2
12.	Pegawai Negeri Sipil	2
13.	Pelaut	1
14.	Sopir	1
15.	Pedagang	5
16.	Petani	7
17.	Pensiunan	2
18.	Buruh Harian Lepas	6
19.	Buruh Tani Perkebunan	1
20.	Biarawati	1
21.	Lainnya	1

*Sumber : Data Kelurahan Desa Balongan, 2024*

Dari data diatas bahwa mata pencaharian penduduk paling banyak adalah wiraswasta yang mana pedagang-pedagang berskala kecil ini termasuk dalam wiraswasta dan ibu rumah tangga di desa balongan mayoritas pedagang-pedagang kecil juga yang menjual makanan dan minuman ringan maupun kebutuhan pokok karena terdapat wisata Pantai balongan indah disamping itu banyak orang-orang luar desa balongan yang bekerja di PT sehingga para pedagang pun ikut diuntungkan.

## 5. Kondisi Sosial dan Budaya

Masyarakat Desa Balongan Blok Balongan II merupakan masyarakat yang guyub. Di Blok Balongan II sendiri, memiliki beberapa kegiatan rutin yang dilakukan oleh kelompok-kelompok masyarakat seperti pengajian, tahlilan, bersih-bersih dan menghias lingkungan ketika ada hari-hari besar. Bahkan di desa balongan memiliki organisasi yang cukup aktif seperti IRBA (Ikatan Remaja Balongan), FORBAL( Forum Balongan), Paguyuban Balongan Indah (BALI) II , Jamiyah nurul huda yang mana semua dibikin oleh masyarakat sendiri dan aktif melakukan kegiatan-kegiatan sosial .

*Gambar 3. 2 Bersih-Bersih Madrasah Nurul Huda Desa Balongan.*



*Sumber : Dokumen Ikatan Remaja Balongan (IRBA)*

Dari aspek budaya masyarakat Balongan masih menjaga nilai leluhurnya yaitu adanya Baritan “syukuran dan doa”. Tradisi baritan merupakan tradisi tahunan yang diadakan oleh masyarakat Desa Balongan, Kecamatan Balongan, Kabupaten Indramayu. *Baritan* disebut tradisi tahunan karena tradisi ini dilaksanakan satu tahun sekali tepatnya pada akhir bulan syakban dan sebelum bulan Ramadhan. Tradisi ini bertujuan untuk menolak bala atau sesuatu yang tidak diinginkan. Jadi, tradisi ini adalah kegiatan doa ,tahlil dan makan bersama yang dilaksanakan oleh masyarakat setempat untuk meminta perlindungan kepada Tuhan. Baritan ini biasa dilaksanakan sehabis ashar. Tradisi berdoa ini bertempat jalan utama desa yang tiker sudah disediakan oleh panitia kemudian masyarakat makanannya masing-masing yang mana makanan itu boleh dimakan oleh siapapun dikahir doa nanti.

*Gambar 3. 3 Tradisi Baritam*



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

## 6. Kondisi Keagamaan

Keagamaan merupakan salah satu hak dari setiap individu untuk memeluk suatu agama yang diyakininya, karena dengan agama dapat mengarahkan seseorang untuk menjalankan kehidupan dengan bermoral baik. Jumlah pemeluk agama di Desa Balongan Blok Balongan II Kabupaten Indramayu sebagai berikut :

*Tabel 3. 5 Data Jumlah Pemeluk Agama Di Desa Balongan*

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	1447
2.	Kristen	1
3.	Khatolik	0
4.	Hindu	0
5.	Budha	0
6.	Konguchu	0

*Sumber : Data Kelurahan Balongan, 2024*

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk Blok Balongan II Desa Balongan Kabupaten Indramayu memeluk agama Islam dengan jumlah 1447 orang.

## B. Gambaran Umum Paguyuban Balongan Indah (BALI) II Dan Wisata Pantai balongan Indah

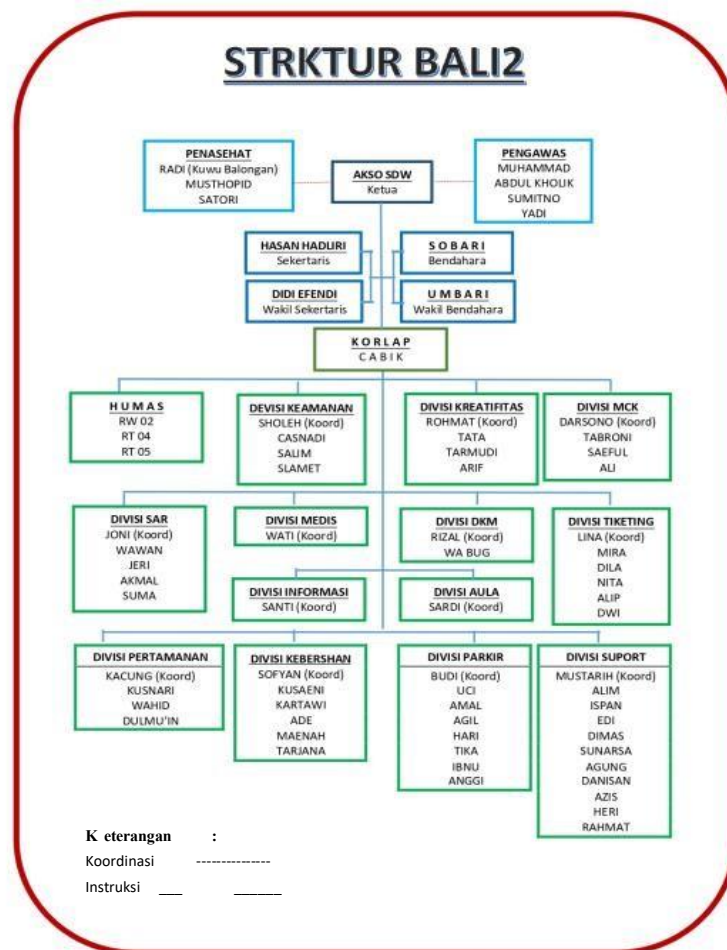
Pengembangan wisata Pantai Balongan Indah II bermula dari Gerakan Sadar Wisata oleh sekelompok warga pada tahun 2006. Tergabung dalam masyarakat Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis), mereka berinisiatif membuka area pantai menjadi sebuah ruang publik, bukan hanya tempat rekreasi dan interaksi sosial tapi sebagai sumber penghidupan bagi masyarakat lokal dan sekitarnya. Kemudian ketua RT 002 dan para tetua desa balongan memulai membuat kelompok untuk mengurus dan mengelola wisata pantai balongan indah tersebut jadi munculnya paguyuban balongan indah (BALI) II sendiri berkaitan dengan wisata pantai balongan indah

karena memang semua anggota paguyuban merupakan pengurus wisata Pantai balongan Indah. Dalam proses pengembangannya pun memang memakan waktu yang cukup Panjang dan sampai saat ini pengembangan terus dilakukan agar wisata pantai balongan menjadi lebih baik lagi dari segala aspek.

### 1. Struktur Paguyuban Balongan Indah (BALI) II

Setiap organisasi pasti memiliki struktur organisasi untuk mempermudah pekerjaan mereka, demikian pula untuk Paguyuban Balongan Indah II (BALI) II. Berikut adalah tabel susunan organisasi Paguyuban BALI II :

*Gambar 3. 4 Struktur Paguyuban Balongan Indah (BALI) II*



*Sumber: Data Paguyuban Balongan Indah (BALI) II*

## **2. Tujuan organisasi Paguyuban Balongan Indah (BALI)II**

- a. Mengoptimalkan potensi sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) untuk kepentingan dan kesejahteraan warga 02 dan masyarakat sekitarnya.
- b. Memberdayakan kehidupan ekonomi warga 002 dan masyarakat sekitarnya.
- c. Memelihara budaya/kearifan lokal (local wisdom).
- d. Meningkatkan kemampuan warga 002 terhadap akses pendidikan, terutama bagi anak-anak sebagai generasi penerus bangsa.
- e. Menyediakan ruang bagi remaja untuk melakukan karya positif.
- f. Mendorong kehidupan masyarakat yang agamis.
- g. Mengembangkan sarana komunikasi dan silaturahmi bagi warga 02 demi terciptanya kondusifitas kehidupan sosial (bermasyarakat).
- h. Membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya keseimbangan antara tuntutan pemenuhan hak dan pelaksanaan kewajiban berdasarkan azas keadilan.
- i. Membantu pemerintah dalam program pembangunan nasional melalui industri pariwisata. 10. Mengedukasi masyarakat tentang demokrasi dan nasionalisme sebagai bagian tak terpisahkan (integral) dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

## **3. Jenis dan Kegiatan Paguyuban Balongan Indah (BALI) II**

1. Mempromosikan wisata Bali<sup>2</sup> ke masyarakat umum.
2. Membangun dan memelihara fasilitas wisata.
3. Menyediakan dan menata fasilitas berdagang.
4. Merekrut dan memperkerjakan warga lokal dan sekitarnya.
5. Menyelenggarakan beragam event di dalam dan luar area wisata sebagai bagian program promosi dan pengembangan potensi kepariwisataan daerah dan nasional.
6. Membantu warga lokal dan sekitarnya dalam bentuk penyaluran dana sosial/pendidikan dan program pemberdayaan

7. Rapat Pleno diselenggarakan untuk memilih ketua baru yang dihadiri seluruh anggota kepengurusan (KSB, kordinator divisi, anggota divisi, penasehat, pengawas), perwakilan stakeholder, pimpinan lingkungan 02 (ketua RW, ketua RT) dan tokoh masyarakat

#### 4. Jenis musyawarah Paguyuban Balongan Indah (BALI) II

- a. Rapat Kerja (Raker) dilaksanakan untuk menyusun rencana kerja jangka pendek, menengah, dan panjang.
- b. Rapat Pengurus diadakan per bulan untuk mengevaluasi kinerja dan keuangan setiap divisi.
- c. Rapat Stakeholder adalah rapat tahunan pengurus yang dihadiri perwakilan stakeholder dan pimpinan lingkungan 02 untuk mendengarkan laporan keuangan serta mengsosialisasikan rencana kerja, khususnya berkenaan dengan program pemberdayaan.

#### C. Profil Wisata Pantai Balongan Indah (BALI)

Wisata Pantai Balongan Indah terletak di desa Balongan Blok Balongan II dengan luas tanah 2 hektar, dengan target dan sasaran yaitu membangun harmonisasi dan sinergitas dengan masyarakat, Aparat penegak hukum, dan Media dengan tetap berkomunikasi dalam Musyawarah Pimpinan Kecamatan(MUSPIKA), dan Forum Komunikasi Pimpinan Daerah (FORKOPINDA).

*Gambar 3. 5 View Wisata Pantai Balongan Indah.*



*Sumber : Arsip Dokumen Peneliti.*

Pemandangan di Kawasan Wisata Pantai Balongan Indah (gambar), Wisata Pantai Balongan Indah ini menyuguhkan pemandangan dengan Karakter geografisnya yang landai membuat Pantai Balongan Indah aman untuk wisata air, terutama bagi anak-anak. Garis pantai menghadap arah timur laut, pelataran Pantai Balongan Indah menyediakan "viewing ground" bagi pengunjung untuk menyaksikan pesona matahari terbit dan tenggelam di berlatar depan pendaran sinar sang surya di permukaan air laut. Disamping beragam wahana rekreasi, aneka kuliner pun disajikan warga lokal untuk memanjakan pengunjung. Keberadaan unit produksi migas Pertamina RU VI di sekitar lokasi menambah keunikan pengalaman berwisata di Pantai Balongan Indah.

Pengunjung yang datang bukan hanya dari wilayah Kecamatan Balongan, akan tetapi dari luar daerah pun juga datang ke wisata tersebut untuk menikmati pemandangan dan wahana yang tersedia bahkan kuliner yang di tawarkan pun cukup menggoda. Pengunjung yang akan memasuki ke Wisata Pantai Balongan Indah (BALI) akan dikenakan tarif yang berbeda-beda sesuai hari dan usia pengunjung. Berikut tarif untuk memasuki wisata tersebut :

*Tabel 3. 6 Daftar Paket Tiket Masuk*

Usia	Senin-Jum'at	Sabtu-Minggu	Hari Libur
Dewasa	Rp.10.000	Rp.12.500	Rp.15.000
Anak-Anak	Rp.7.500	Rp. 10.000	Rp.12.500

*Sumber : Data Arsip Wisata Pantai Balongan Indah*

Dari tarif diatas terdapat perbedaan harga antara orang dewasa dan anak-anak dan disamping itu tarif untuk hari-hari tertentu juga berbeda. dengan harga yang sudah tertera diatas sudah termasuk fasilitas umum seperti gazebo, Ronggong dan Mushola, untuk wahana yang ada dikenakan tarif lagi, wahana di sini yang di maksud seperti perahu keliling laut, kemudi putardan ATF. Pengunjung juga Boleh membawa makanan-Minuman Dari luar. Fasilitas yang terdapat di Wisata Pantai Balongan yaitu Mandi,Cuci Kakus (MCK) untuk umum dan untuk disabilitas, Mushola, Aula, Jembatan

Dermaga, Taman, dan wahana seperti mandi bola, penyewa perahu dan selancar.

**D. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan wisata Pantai Balongan Indah Oleh Paguyuban Balongan Indah (BALI) II Desa Balongan Kabupaten Indramayu**

Partisipasi masyarakat adalah bagian penting dalam melaksanakan pembangunan di suatu daerah atau desa, karena dengan adanya keterlibatan masyarakat maka nantinya akan memberikan dampak dari adanya kemanfaatan yang dapat dirasakan dari hasil pembangunan oleh masyarakat setempat. Partisipasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, tujuan berpartisipasi adalah masyarakat dapat ikut serta dalam proses pembangunan, baik dalam perencanaan, pemantauan, evaluasi maupun penggunaan hasil. Berdasarkan penelitian di bidang ini partisipasi masyarakat di Desa Balongan dalam pengembangan wisata Pantai Balongan indah, adapun tahapan-tahapan partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata sebagai berikut:

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan Peran serta yang dilakukan masyarakat pada saat kegiatan sedang direncanakan, dipersiapkan serta penetapan segala ketentuan-ketentuan yang akan berlaku.

Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan peran perlu ditumbuhkan melalui dibukanya forum yang memungkinkan masyarakat banyak berpartisipasi langsung di dalam proses pengambilan keputusan. Paguyuban Balongan Indah dari sejak terbentuknya paguyuban memang mengikutsertakan masyarakat dalam pembagian peran pengambilan kebijakan yang berlaku sehingga masyarakat dapat berpartisipasi secara maksimal dalam pengembangan wisata pantai balongan yang mana kebijakan-kebijakan yang buat tentunya akan setara dan adil bagi masyarakat karena masyarakat terlibat didalamnya .

*"Masyarakat masuk dalam kepengurusan 100% warga lokal, mereka duduk sebagai pengurus juga sebagai anggota, dalam*

*perumusan kebijakan pengurus juga mengundang pengawas dan penasihat, ketua-ketua kelompok sosial yang ada dan juga RT dan RW setempat terutama kegiatan yang berkaitan dengan arah sosial kemasyarakatan”.*(wawancara dengan bapak akso selaku ketua Paguyuban Balongan Indah (BALI) II 18 September).

Dari pernyataan diatas menekankan bahwa pengambilan keputusan yang dilakukan didasari dengan kepentingan bersama dan disepakati bersama oleh masyarakat dan ada perwakilan-perwakilan masyarakat yang ikut di dalam rapat itu.

2. Partisipasi dalam pelaksanaan Peran serta yang dilaksanakan pada tahap yang mencakup kegiatan yang direncanakan tersebut sedang berjalan.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan, seringkali diartikan sebagai partisipasi masyarakat banyak (yang umumnya lebih miskin) untuk secara sukarela menyumbangkan tenaganya di dalam kegiatan. Di lain pihak, lapisan yang di atasnya (yang umumnya terdiri atas orang-orang kaya) dalam banyak hal lebih banyak memperoleh manfaat dari hasil, tidak dituntut sumbangannya secara proporsional. Karena itu, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan harus diartikan sebagai pemerataan sumbangan masyarakat dalam bentuk tenaga kerja, uang-tunai, dan atau beragam bentuk korbanan lainnya yang sepadan dengan manfaat yang akan diterima oleh masing-masing warga masyarakat yang bersangkutan. Bahwa pengurus dan anggota disini adalah masyarakat lokal semua di bagi menurut tanggung jawab dan keahlian masing-masing. Baik di pengelola MCK, aula, karcis, parkir, kehumasan, keamanan, dan juga tim kreatif semua di isi oleh warga lokal atau warga setempat.

*Gambar 3. 6 Area wisata yang dibuat tim kreatif paguyuban.*



*Sumber : Arsip Dokumen peneliti.*

Gambar diatas merupakan hasil dari kretifitas dari tim kreatif dengan memanfaatkan botol minuman bekas yang dibentuk dan diwarnai sedemikian rupa. Tim kreatif dari Paguyuban Balongan Indah (BALI) II mencoba untuk menggunkan bahan-bahan bekas untuk didaur ulang sebagi ornamen-ornamen yang ada di wisata Pantai Balongan Indah.

3. Partisipasi dalam menikmati hasil Masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan menikmati hasil atau keuntungan dari suatu kegiatan yang telah dirancang dan dilaksanakan.

Partisipasi dalam pemanfaatan hasil, merupakan unsur terpenting yang sering terlupakan. Sebab, tujuan pembangunan adalah untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat banyak sehingga pemerataan hasil pembangunan merupakan tujuan utama. Di samping itu, pemanfaatan hasil pembangunan akan merangsang kemauan dan kesukarelaan masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam setiap program maupun kegiatan yang akan datang. Karena dari awal perencanaan dan pembagaian peran maupun kebijakan yang ada

melibatkan masyarakat tentunya Paguyuban Balongan Indah II sebagai pengelola tidak lupa akan kerjasama dan sinergitas yang di bangun dengan masyarakat yang mengarah pada perbaikan wisata sehingga hasil yang dapat juga maksimal maka masyarakat yang berrpartisipasi juga ikut mendapatkan manfaatnya.

*”Pembagian hasil wisata ini di bagi dalam 2 kelompok. Pertama untuk parkir itu langsung di bagi perhari dengan ketentuan 60% pengelola parkir dan 40% kas, untuk sumber lain seperti karcis, sponsor, sewa aula dan retribusi karcis, MCK itu di bagi 60% buat pekerja (pengurus, penasehat dan anggota) dan 40 % masuk ka disamping Paguyuban juga ikut memberikan bantuan dari hasil wisata kepada madrasah, masjid, anak yatim dan janda dan bahkan ikut mensupport kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat desa Balongan”*  
*.(Wawancara dengan bapak Abdul Kholik selaku pengawas Paguyuban Balongan Indah (BALI) II 18 September 2024).*

Ibu juroh juga menyampaikan pendapat dari manfaat dari Wisata Pantai Balongan Indah

*”Manfaat adanya wisata membuat masyarakat jadi lebih Kompak mengenai wisata pantai Balongan Indah karena menganggap wisata tersebut sebagai kebanggan dan ikon desa Balongan Sendiri”.**(Wawancara dengan ibu juroh selaku masyarakat Desa Balongan 18 November 2024).*

4. Partisipasi dalam evaluasi Partisipasi masyarakat ini terlihat saat kegiatan fisik telah selesai. Misalnya, respon masyarakat dapat diartikan umpan balik (feed back) sebagai masukan bagi kegiatan sejenis untuk rencana tindak lanjut.

Kegiatan pemantauan dan evaluasi program sangat diperlukan. Bukan saja agar tujuannya dapat dicapai seperti yang diharapkan, tetapi juga diperlukan untuk memperoleh umpan balik tentang masalah-

masalah dan kendala yang muncul dalam pelaksanaan yang bersangkutan. Dalam hal ini upaya evaluasi dilakukan dengan diadakannya rapat. Ada beberapa rapat yang dilakukan disesuaikan dengan kebutuhannya contohnya rapat insidental (rapat yang diadakan sewaktu waktu diadakan untuk pengambilan keputusan yang sifatnya segera). Rapat bulanan mengevaluasi semua departemen juga laporan keuangan masing-masing departemen juga laporan keuangan kas, rapat tahunan Semua dilibatkan dalam rapat tahunan baik anggota pengurus, penasehat pengawas, pemilik warung, Forum Komunikasi Balongan (Forbal) sebagai organisasi warga, Ikatan Remaja Balongan (IRBA) sebagai organisasi remaja, Yayasan Pendidikan Islam (Yapinda), RT dan RW setempat.

Berdasarkan serangkaian penggalian data yang telah dilakukan oleh penulis selanjutnya dipaparkan data tentang bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata Pantai Balongan Indah. Partisipasi masyarakat merupakan hal yang penting bagi keberlangsungan pembangunan wisata pantai Balongan indah di desa Balongan karena keberhasilan dari pengembangan wisata pantai Balongan indah tergantung dengan partisipasi masyarakat sendiri. Berikut pemaparan data mengenai bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata pantai Balongan indah

1. Partisipasi masyarakat dalam bentuk buah pikiran

Partisipasi masyarakat dalam bentuk pikiran merupakan keterlibatan atau ikut sertanya masyarakat dengan memberikan pendapat atau ide mengenai wisata pantai Balongan indah bagaimana kegiatan dan proses pengembangan pantai Balongan indah. Pendapat atau ide dari masyarakat merupakan hal yang penting karena adanya pendapat atau ide yang diberikan masyarakat dapat diartikan bahwa mereka membutuhkan hal tersebut untuk dilakukan sehingga kegiatan yang dilakukan nantinya sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

*"awal dibukanya pantai Balongan indah itu yang mengusulkan adalah RT dan beberapa warga lainnya untuk dibukanya wisata pantai Balongan indah. Adanya rapat bulanan untuk mengagendakan rencana dan evaluasi mengenai wisata pantai Balongan indah rapat bulanan ini dihadiri oleh masyarakat sehingga ide dan pikiran dari masyarakat akan dibahas dan ditampung juga. ".(wawancara dengan bapak akso selaku ketua Paguyuban Balongan Indah (BALI II) 18 September).*

Partisipasi masyarakat terhadap Pengembangan wisata Pantai Balongan Indah yang dilakukan oleh Paguyuban Balongan Indah II terlihat dari keterlibatan masyarakat sejak di bukanya wisata tersebut. Bentuk partisipasi ide dan pendapat masyarakat juga dengan adanya pertemuan dan rapat yaitu rapat bulanan, rapat tahunan dan rapat isedental yang di hadiri anggota pengurus Paguyuban Balongan Indah II, penasehat pengawas, pemilik warung, Forum Komunikasi Balongan (Forbal) sebagai organisasi warga, Ikatan Remaja Balongan (IRBA) sebagai organisasi remaja, Yayasan Pendidikan Islam (Yapinda), RT dan RW setempat. Dalam rapat atau pertemuan tersebut masyarakat diberikan kesempatan untuk memberikan pendapat atau ide yang mereka miliki.

## 2. Partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga

Sumbangan berupa tenaga atau fisik yang diperlukan dalam pengembangan wisata partisipasi ini dapat dilihat dari kesiapan secara fisik dalam mempersiapkan area kunjungan pemandu wisata penyediaan sarana prasarana dan peralatan penunjang kegiatan. Hal ini di pertegas oleh bapak akso.

*Saya menyadari perlunya pembenahan wilayah wisata pantai BALI (Balongan Indah) oleh karena tahapan awal yang kami lakukan dari pengembangan wisata dengan pembenahan wilayah seperti tempat parkir, MCK, gerbang dan jalan*

*menuju BALI. Masyarakat ikut gotong royong dalam pembuatan itu. ”.(wawancara dengan bapak akso selaku ketua Paguyuban Balongan Indah (BALI) II) 18 September).*

Pada awal pembangunan wisata pantai Balongan indah ketika ingin melakukan pembenahan wilayah lokasi wisata pantai tersebut belum adanya dana untuk kepariwisataan dan yang ada namun masyarakat menyumbangkan dana pribadi mereka untuk digunakan dalam pembuatan gerbang wisata maupun jalan menuju wisata tersebut.

*Gambar 3. 7 Kerja Bakti*



*Sumber: Dokumentasi milik Forum Balongan 2023*

Gambar diatas partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga. Untuk mencegah terjadinya abrasi masyarakat setempat secara sukarela dari keinginan masyarakat sendiri bergotong royong dalam pembuatan APO (Penahan Ombak) yang dibuat dari ban bekas dan kayu. Disamping itu CSR Pertamina juga memberikan bantuan dalam pembuatan Break Water (Pemecah Ombak) masyarakat cukup antusias ikut berpartisipasi di dalamnya.

### 3. Partisipasi dalam bentuk materi

Bentuk partisipasi yang diberikan untuk kegiatan pembangunan dan kebutuhan masyarakat berupa bantuan harta benda, seperti alat- alat pendukung kerja, konsumsi dan lainnya. Pada awal pembangunan wisata Pantai Balongan perlunya akses jalan menuju wisata tersebut, namun belum ada dana untuk kepariwisataan sehingga masyarakat menyumbangkan dana pribadi mereka untuk digunakan membeli perlengkapan yang dibutuhkan terdiri dari batu, pasir, semen dan kayu yang digunakan untuk membuat gerbang awal wisata pantai balangan indah maupun jalan.

*"Awal penataan wissta BALI(Balongan Indah) bikin gerbang dan pengerasan jalan itu dari warga dananya, mereka memberikan konsumsi juga buata para pekerja yang terlibat dalam proses itu". (wawancara dengan Abdul Kholik selaku pengawas Paguyuban Balongan Indah (BALI) II) 8 oktober).*

*Gambar 3. 8 Pintu masuk wisata Pantai Balongan Indah yang baru*



*Sumber: dokumentasi peneliti tahun 2024*

Pada saat ini masyarakat sudah tidak memberikan sumbangan pribadi kepada wisata pantai balangan indah dikarenakan sistem pendanaan sudah dilaksanakan yang mana sumber dana tersebut dari

hasil pendapatan wisata Pantai Balongan Indah dan bahkan masyarakat justru mendapat manfaat dari pariwisata tersebut.

4. Partisipasi dalam bentuk keterampilan dan kemahiran,

Bentuk partisipasi dengan menyumbangkan keahlian yang di miliki dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Dalam partisipasi ini masyarakat desa Balongan mempunyai andil besar terkait keterampilan dan kekreatifan masyarakat dalam membuat Spot-spot yang menarik dan menawarkan nilai estetika. Pihak Paguyuban Blongan Indah selaku pengelola wisata memberikan peluang dan peran bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan wisata Pantai Balongan Indah terdapat tim-tim yang berkerja sesuai dengan keterampilannya .

*Gambar 3. 9 Tugu Pantai Balongan Indah*



*Sumber: Dokumentasi milik peneliti tahun 2024*

Gambar di atas merupakan salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam Keterampilan yang mana rencana ide pembuatannya dilakukan oleh tim kreatif Paguyuban Balongan Indah II. Adanya Spot-spot yang menarik menambah nilai suatu wisata.

*Gambar 3. 10 Tempat penyewaan ban dan perahu anak-anak*



*Sumber: dokumentasi milik peneliti tahun 2024*

Gambar diatas merupakan salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam membuka peluang usaha yang baru, yaitu dengan memberikan jasa penyewaan ban perahu bagi para pengunjung, selain itu masyarakat juga sudah berinovasi dalam bisnis yang mana pada awalnya hanya menjual makanan dan minuman biasa saja namun sekarang sudah ada yang jual baju celana yang bertuliskan Pantai Balongan Indah . Makanan yang di jual pun cukup beragam dari yang khas daerah pesisir indramayu hingga makanan-makanan yang sedang viral pun ada, ini membuktikan adanya partisipasi masyarakat dalam bentuk keterampilan dan kemahiran.

#### **E. Hasil Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Pantai Balongan Indah Oleh Paguyuban Balongan Indah (BALI) II**

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata merupakan salah satu cara upaya dilakukan untuk mensejahterakan masyarakat. Dengan memberikan peluang bagi masyarakat lokal untuk berpartisipasi secara efektif dalam kegiatan-kegiatan kepariwisataan. Hal ini berarti memberikan kesempatan dan wewenang kepada masyarakat untuk aktif mengelola sumber daya yang ada, mengelola kemampuan mereka sendiri, menjadi subyek bukan sebagai obyek dalam pembangunan sehingga memperoleh

dampak positif yaitu berupa peningkatan kesejahteraan dan pendapatan ekonomi.

Melalui Wisata Pantai Balongan yang dikembangkan dapat membuat eksistensi akan lebih dikenal atau akan terekspos di berbagai media dan membuat wisatawan berdatangan bukan hanya untuk menikmati sensasi wisatanya. Dengan adanya wisata tersebut masyarakat bisa merasakan manfaatnya. Secara umum, adanya pengembangan Wisata Pantai Balongan Indah memberikan manfaat munculnya pendapatan baru bagi warga sekitar.

Setelah partisipasi masyarakat seperti yang telah peneliti deskripsikan diatas, maka untuk selanjutnya peneliti akan memarkan hasil yang didapat dari partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata pantai balongan indah oleh paguyuban Balongan indah (BALI) II. Hasil partisipasi masyarakat yang optimal akan menghasilkan dampak yang baik pula untuk masyarakat itu sendiri, terutama masyarakat Balongan. Dari adanya partisipasi masyarakat dalam Pengembangan Wisata pantai balongan indah ini mempunyai dampak bagi masyarakat maupun lingkungan, dampak tersebut terbagi menjadi beberapa aspek, diantaranya :

### **1. Aspek Sosial**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan diketahui adanya dampak sosial yang terjadi dengan adanya partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata Pantai balongan indah oleh Paguyuban Balongan indah (BALI) II salah satunya dari aspek sosial yaitu adanya hubungan yang timbal balik antara Paguyuban dengan Masyarakat yang berada di Desa balongan Kecamatan Balongan Kabupaten Indramayu.

Didalam proses pengembangan wisata Pantai balongan indah adanya kerja sama antar masyarakat terjadilah kontak sosial untuk berkordinasi maupun rapat dan musyawarah untuk mengembangkan Wisata Pantai Balongan Indah. Adanya kekompakan dari dua komponen Paguyuban dan Masyarakat membuat kuatnya ikatannya untuk berjuang bersama-sama dalam pengembangan wisata tersebut. Proses

yang dilakukan oleh Paguyuban Balongan Indah (BALI) II berusaha menjadi penggerak, motivator yang baik bagi masyarakat agar mampu mengambil peran aktif dalam proses pengembangan wisata dari aspek pengoptimalan destinasi, industry, promosi dan pemasaran, dan peningkatan kesadaran dan tanggung jawab.

*“Dalam pengelolaan wisata Pantai balongan melibatkan masyarakat sekitar bisa dilihat bahwa anggota dan pengelola wisata merupakan warga desa balongan dan disamping itu para pedagang yang ada pun merupakan warga Balongan. Bahkan masyarakat yang bukan bagian dari pengelola maupun pedagang mendapatkan manfaat dari dari wisata seperti pemberian bantuan sosial bagi anak yatim dan janda dan memberikan beberapa persen dari hasil wisata ke masjid mapun madrasah yang ada di Desa Balongan. (Wawancara dengan bapak Akso selaku ketua Paguyuban Balongan Indah (BALI)II 7 Oktober 2024).*

Berbeda pendapat dengan ibu Eri selaku pedagang di wisata Pantai Balongan Indah

*“Adanya perlakuan berbeda mengenai manajemen pengelolaan kaya maslah kebersihan kan tanggungjawab Paguyuban karena kita udah bayar tapi gak dibersih dengan baik juga mba masalah transparasi yang tau ya hanya orang-orang Paguyuban aja, wong gaji yang didapatkan pengelola satu sama lain aja kadang gak tau dan beda”.(Wawancara dengan ibu Eri selaku pedagang yang ada di wisata Pnatai Balongan 24 September 2024)*

Dalam laporan terbaru hasil rapat untuk para pedagang di wisata Pantai Balongan Indah menunjukan adanya usulan dari para pedagang mengenai kondisi area pedagang yang masih ada beberapa pedagang

yang kurang menaati peraturan dan masalah uang kebersihan yang tidak diberikan kesemua petugas kebersihan.

*Gambar 3.11 Notulensi rapat para pedagang*

**NotulenRapat**

**DISKUSI PEDAGANG BALI2  
DALAM RANGKA PENERTIBAN AREA DAGANG**

*Tanggal: 22 Juli 2024  
Waktu: 15.50 WIB – 17.23 WIB*

Tempat: Kantor Pantai Balongan Indah

**Tujuan:** Pemberitahuan situasi sekarang pengelolaan Pantai Balongan Indah  
Supaya antara pedangan Bali2 saling menghargai  
Mencari jalan keluar permasalahan yang dihadapi pedagang

Anggota yang Hadir:

Sumitno (Penasehat Bali2)  
Muhammad (Pengawas Bali2)  
Hasan (Sekertaris Bali2)  
Sobari (Bendahara Bali2)  
Umbari (Wakil Bendahara Bali2)  
Cabik (Korlap Bali2)  
Watim (Kord. Pedagang Bali2)  
H.Abdulah (Pedagang Bali2)  
H.Rasim (Pedagang Bali2)  
Jubaedi (Pedagang Bali2)  
Darma (Pedagang Bali2)  
Ipah Inok (Pedagang Bali2)  
Saryati (Pedagang Bali2)  
Soniah (Pedagang Bali2)  
Nita (Pedagang Bali2)  
Anake Bineri (Pedagang Bali2)  
Yati (Pedagang Bali2)  
I'ah (Pedagang Bali2)

**Saran/Usulan:**

-Untuk Ibu Asmini agar jualan rumbahnya keliling  
-Ibu Sania dan Ibu Idah tidak boleh keliling menjualkan es teh  
-Penjual permainan maju kedepan halaman  
-Untuk H.Abdullah jangan menjajakan dagangan kedepan halaman  
-Iuran acara rutin kliwon, untuk teknisnya tidak dipungut lagi.  
-Untuk uang kebersihan harus dibagikan kesemua petugas kebersihan.

**Rencana Tindak Lanjut**

+Penjual Rumbah, Ibu warini harus berjualan diluar area Balongan Indah  
+Pejual ES TEH sebelum keliling harus menawarkan menu dahulu.  
+Pejual permainan diperbolehkan maju ke halaman hanya seminggu sekali  
+H.Abdulah diperbolehkan kedepan halaman tanpa membawa gerobak dan harus rapih.  
Yang di jajakan hanya Gembang Gula dan Crepes  
+Untuk iuran acara rutin kliwon langdsung dimasukan ke kotak amal.  
+Untuk uang kebersihan akan dikomunikasikan kepada Maenah, sebagai sebagai pengambil uang kebersihan.

*Notulis: Hasan Hadliri*

*Sumber Dokumentasi Paguyuban Balongan Indah BALI II  
(2024)*

## 2. Aspek Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian adanya pemanfaatan potensi alam yang dibuat menjadi wisata memberikan dampak positif bagi masyarakat Balongan dan dapat menjadi sumber rezeki lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dampak dengan adanya wisata tersebut dilihat dari aspek ekonomi, yaitu :

### a. Terciptanya Lapangan Pekerjaan

Adanya partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata Pantai Balongan Indah oleh Paguyuban Balongan Indah (BALI) II munculnya lapangan pekerjaan baru seperti petugas parkir, tiket, kebersihan dan yang lainnya yang menunjang pengelolaan wisata. Dengan adanya keseimbangan antara sumber daya manusia dan sumber daya alamnya, memberikan kekuatan untuk mengembangkan wisata menjadi lebih baik dari segala aspek. Adanya wisata tersebut, bermanfaat bagi masyarakat yang bisa dijadikan lapangan pekerjaan mereka seperti penyewaan Ban, selancar maupun perahu dan menjadi pedagang melalui umkm yang dijualnya, seperti menjual makanan-minuman dan *merchandise* Pantai Balongan Indah .

*Gambar 3. 12 Warung-warung di area wisata*



*Sumber : Arsip Dokumen Peneliti*

b. Peningkatan Pendapatan keluarga

Dampak adanya partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata Pantai Balongan indah oleh Paguyuban Balongan Indah (BALI) II yaitu adanya penambahan pendapatan keluarga untuk mencari rizki tidak tergantung pada pendapatan utama mereka, seperti pekerja proyekan maupun buruh paruh waktu tetapi anggota keluarga lainnya bisa ikut membantu mencari kerja sampingan untuk memenuhi kebutuhan melalui wisata tersebut. sebagaimana pernyataan ibu Saryati, sebagai berikut :

*“Sebelum berjualan di Pantai Balongan indah hanya menjadi ibu rumah tangga biasakareana ingin membantu suami jadi berjualan di Pantai penghasilan yang didapat juga lumayan apalagi kalo hari-hari libur . Malah suami saya sekarang ikut berkerja membantu saya jualan di Pantai mba”*. (wawancara dengan Ibu Saryati selaku Pedagang di wisata Pantai Balongan Indah, 24 September 2024).

Beberapa warga pun menyediakan wahana seperti kemidi putar, mobil-mobil an, mandi bola dan wahana lainnya. Peningkatan pendapatan karena masyarakat dilibatkan dalam tahapan-tahapan pengembangan wisata Pantai Balongan Indah dalam pengambilan keputusan kebijakan maupun pembagian peran.

### 3. Aspek Lingkungan

Berdasarkan penelitian yang didapatkan bahwa dengan adanya Wisata Pantai balongan Indah yang dikelola oleh Paguyuban ini dapat mendorong rasa tanggung-jawab bagi pengelola dan pengurus akan kebersihan Pantai Balongan Indah dibuktikan dengan adanya tongsampah yang memadai dan adanya pekerja bagian kebersihan yang membersihkan area Pantai Ketika pagi sebelum wisata dibuka dan sore Ketika wisata ditutup. Dengan adanya keseriusan pengelola dalam

menjaga lingkungan Pantai memberikan pengingat dan contoh yang baik bagi Masyarakat sekitar agar peduli dengan lingkungan sekitar .

*Gambar 3. 13 Kerja bakti penanaman Mangrove*



*Sumber : Arsip Dokumen Ikatan Remaja Balongan(IRBA) 2020*

Paguyuban Balongan Indah (BALI) II Bali juga mendukung program penghijauan Pantai Balongan yang dilakukan oleh paguyuban sendiri maupun berkerjasama dengan Dinas Budaya Pariwisata dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pt.Pertamina, Ikatan Remaja Balongan (IRBA) dan Forum Balongan (FORBAL) kegiatan diantaranya adalah penanaman pohon mangrove dan penanaman pohon cemara, selain untuk meminimalisir abrasi juga menambah nilai tambah wisata Pantai Balongan Indah .

*Gambar 3.14 Pohon Mangrove*



*Sumber dokumen pribadi peneliti 2024*

Gambar diatas merupakan hasil dari penanaman pohon mangrove tahun 2020 dan masih ada beberapa area wisata pantai balongan yang ditanami pohon mangrove dan cemara. Permasalahan sampah masih menjadi konsentrasi padahal sudah disediakan tempat pembuangan sampah di area wisata dan ada petugas yng membersihkan sampah juga namun masih ada sampah yang terbawa dari arus laut yng menyangkut pada batu-batu dan ketika menggali pasir ada sampah plastik yang terlihat.

Ibu cindy salah satu pengunjung berpendapat mengenai lingkungan wisata Pantai Indah Balongan .

*“kebersihannya masih kurang sampah masih terlihat yang bukan pada tempatnya dan juga tidak ada papan penunjuk bagaimana nyewa perahu dan lainnya”.( Wawancara dengan ibu cindy salah satu pengunjung Pantai Balongan Indah, 24 September 2024).*

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Pantai Balongan Indah Oleh Paguyuban Balongan Indah (BALI) II**

Dalam kegiatan pembangunan konteks penelitian ini pengembangan wisata Pantai Balongan Indah, partisipasi masyarakat merupakan perwujudan dari kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup mereka, artinya melalui partisipasi yang diberikan, berarti masyarakat benar-benar menyadari bahwa kegiatan pembangunan bukanlah sekadar kewajiban yang harus dilaksanakan oleh (aparatur) pemerintah sendiri, tetapi juga menuntut keterlibatan masyarakat yang akan memperbaiki mutu-hidupnya. Verhangen (1979) menyatakan bahwa, partisipasi merupakan suatu bentuk khusus dari interaksi dan komunikasi yang berkaitan dengan pembagian kewenangan, tanggung jawab, dan manfaat (Asiva Noor Rachmayani, 2015).

Partisipasi masyarakat balongan, pada dasarnya merupakan suatu bentuk keterlibatan dan keikutsertaan secara aktif dan sukarela, baik karena alasan-alasan dari dalam (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik) dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan, yang mencakup pengambilan keputusan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian (pemantauan, evaluasi, pengawasan), serta pemanfaatan hasil-hasil kegiatan yang dicapai dalam proses pengembangan wisata Pantai Balongan Indah oleh Paguyuban Balongan Indah II.

Hasil penelitian mengemukakan tentang adanya empat macam kegiatan yang menunjukkan partisipasi masyarakat Balongan dalam Pengembangan Wisata Pantai Balongan Indah, yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemantauan dan evaluasi, serta partisipasi dalam pemanfaatan hasil-hasil pembangunan.

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan Peran serta yang dilakukan masyarakat pada saat kegiatan sedang direncanakan, dipersiapkan serta penetapan segala ketentuan-ketentuan yang akan berlaku.

Partisipasi dalam penentuan kebijakan dan peran merupakan tahapan yang paling awal ketika akan dilaksanakannya pembangunan atau pengembangan wisata karena hal ini menjadi fondasi. Ketika tahap awal masyarakat berpartisipasi dalam perencanaan peran dan kebijakan maka pondasi akan kuat. Partisipasi dalam peran dan bantuan kebijakan membuat kekuasaan atau power akan tersebar dengan merata, Berdirinya Paguyuban Pantai Balongan Indah II dalam pengembangan wisata Pantai Balongan indah melibatkan masyarakat berperan secara aktif dan penuh karena sesuai dengan hasil penelitian bahwasannya semua anggota pengurus, pengelola dan pedagang merupakan masyarakat desa Balongan, namun yang perlu digaris bawahi adalah jika ada bagian masyarakat Desa Balongan yang bukan termasuk dalam anggota Paguyuban maupun pedagang tidak akan bisa ikut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan ketika rapat dilaksanakan disamping itu juga dalam tidak adanya fasilitas yang tersedia sebagai ruang aspirasi selain rapat pengurus Paguyuban dan wakil-wakil kelompok sosial lainnya .

2. Partisipasi dalam pelaksanaan Peran serta yang dilaksanakan pada tahap yang mencakup kegiatan yang direncanakan tersebut sedang berjalan. Dalam tahap ini pembagian dan pelaksanaan peran dalam kegiatan pengelolaan wisata pantai Balongan pembagian peran tersebut dibagi menurut tanggung jawab dan keahlian masing-masing sesuai apa yang dilakukan oleh paguyuban Balongan contohnya ada sebuah tim kreatif dalam pengelolaan yang mana tim kreatif ini yang membuat rancangan ide dan pelaksanaan pembuatan rancangan ide tersebut sehingga terealisasi. Disamping itu kurangnya program pemberdayaan dengan tujuan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia karena Paguyuban Balongan Indah (BALI) II sesuai dengan AD ART

kegitananya dan program Paguyuban berfokus kdalam pengembangan wisata dan program-program sosial walaupun ada program pemberdayaan itu sifatnya kolaborasi dengan pihak luar.

3. Partisipasi dalam menikmati hasil Masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan menikmati hasil atau keuntungan dari suatu kegiatan yang telah dirancang dan dilaksanakan.

Ketika tahap awal yaitu tahap penentuan kebijakan, dan pemberian tanggung jawab kepada masyarakat sudah dilaksanakan tentunya adanya hasil dari kegiatan tersebut , hasil disini dalam bentuk gaji maupun pemberian bantuan materi. Pembagian hasil wisata yang akan diberikan secara adil dan sesuai dengan partisipasi mereka dalam pengembangan wisata pantai Balongan indah dalam hal ini paguyuban Balongan menentukan pembagian hasil dalam dua kelompok pertama untuk parkir uang parkir itu langsung dibagi per hari dengan ketentuan 60% parkir dan 40% kas untuk sumber lain, seperti kas sponsor, sewa aula dan MCK dibagi 60% dibuat pekerja pengurus penasehat dan anggota dan 40% masuk kas tentunya manfaat yang diberikan dari hasil wisata ini dikelola lagi untuk diberikan kepada orang-orang miskin anak yatim piatu maupun janda bahkan membantu dalam kegiatan penghijauan dan pemberdayaan. Dari segi alur dan kebijakan memang tampak baik namun hasil pada data yang di tunjukan, manfaat yang diberikan berfokuskan pada bentuk fisik seperti perbaikan fasilitas umum namun dari segi mutu SDM kurang diperdayakan dilihat dari program-program yang diberikan oleh Paguyuban.

4. Partisipasi dalam evaluasi Partisipasi masyarakat ini terlihat saat kegiatan fisik telah selesai. Misalnya, respon masyarakat dapat diartikan umpan balik (feed back) sebagai masukan bagi kegiatan sejenis untuk rencana tindak lanjut.

Partisipasi dalam evaluasi segala kegiatan pengembangan wisata pantai Balongan dilakukan dalam beberapa rapat yang pertama rapat

insidental rapat yang diadakan sewaktu-waktu karena pengambilan keputusan yang sifatnya segera yang kedua ada rapat bulanan rapat bulanan ini mengevaluasi semua departemen juga laporan keuangan masing-masing departemen yang ketiga rapat tahunan rapat tahunan ini semua dilibatkan dalam rapat tahunan baik pengurus penasehat pengawas dan pemilik warung maupun stakeholder yang lainnya sehingga membuktikan bahwa partisipasi masyarakat dalam evaluasi itu telah dilaksanakan dengan sistem yang telah diberlakukan dan di sepakatai oleh berbagi pihak yang bersangkutan.

Dalam proses penarikan keputusan partisipan, perlu melibatkan masyarakat di setiap rapat maupun forum pengambilan keputusan terkait dengan kepentingan bersama. Sekaligus, keikutsertaan perwakilan dalam menyampaikan harapan pemberdayaan terhadap perwakilan organisasi maupun kepanitiaan. Dalam proses pengembangan Wisata Pantai Balongan Indah terdapat 4 bentuk partisipasi nyata (memiliki wujud), meliputi:

a. Partisipasi dalam bentuk buah pikiran

Partisipasi masyarakat dalam bentuk pikiran dilakukan dengan memberikan pendapat atau ide mengenai segala bentuk program penetapan kebijakan atau peran dalam pengembangan objek wisata pantai Balongan indah. Bentuk pikiran berisi pembahasan yang berupa ide cara atau gagasan masyarakat yang diterima ditampung kemudian diberikan tempat dan waktu untuk salurkan sebagai masukan guna penyusunan maupun memperlancar pelaksanaan pengembangan wisata Pantai Balongan Indah pendapat atau ide yang diberikan masyarakat terlihat saat rapat yang dilaksanakan pada setiap bulannya maupun tahunan dan adapun rapat insidental yang dilaksanakan ketika memang perlu hasil secara cepat. seperti yang dikatakan oleh Hamijoyo dan Iskandar (Dalam Huraerah, 2008) partisipasi bentuk buah pikiran merupakan partisipasi yang biasanya dilakukan dalam pertemuan atau rapat.

- b. Partisipasi Uang atau harta benda, bentuk partisipasi yang diberikan untuk kegiatan pembangunan dan kebutuhan masyarakat berupa bantuan harta benda, seperti alat- alat pendukung kerja, konsumsi dan lainnya.

Partisipasi masyarakat dalam bentuk harta benda Hamijoyo dan Iskandar mengatakan mengenai partisipasi dalam bentuk harta benda adalah memberikan harta bendanya untuk kegiatan perbaikan atau pembangunan desa dan juga diberikan kepada orang lain biasanya berupa uang atau barang dalam hal ini partisipasi masyarakat di desa Balongan dengan bentuk harta berupa partisipasi dengan bentuk uang yang diberikan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk membuat gerbang awal wisata Pantai Balongan Indah dan pengerasan jalan untuk menuju ke wisata Pantai Balongan Indah agar mudah dilalui ketika awal dibukanya wisata dikarenakan belum ada dana kepariwisataan. Disamping itu masyarakat memberikan konsumsi ketika diadakannya suatu kegiatan. Pada saat ini sistem pendanaan untuk pengembangan wisata sudah berjalan, adanya partisipasi dalam bentuk uang berguna untuk membantu pendanaan dan pengelolaan suatu program sehingga tercapainya keberhasilan penyelenggaraan program tersebut partisipasi masyarakat dalam bentuk uang merupakan partisipasi masyarakat sebagai keswadayaan masyarakat dengan memberikan iuran dari pengelola dan pekerja pantai Balongan Indah masyarakat yang dipotong dari hasil pendapatan wisata Pantai Balongan Indah.

- c. Partisipasi Tenaga, bentuk partisipasi yang di berikan berupa tenaga untuk menunjang keberhasilan dalam pelaksanaan program.

Hamijoyo dan Iskandar mengatakan partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga merupakan partisipasi yang bisa dilakukan dalam kegiatan perbaikan atau pembangunan, pertolongan bagi orang lain dan sebagainya partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga merupakan partisipasi dalam bentuk nyata yang diberikan oleh masyarakat dalam berbagai kegiatan dan masyarakat atau langsung dalam kegiatan

tersebut dalam penelitian ini partisipasi bentuk tenaga merupakan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pencegahan abrasi yaitu penanaman mangrove dan Cemara selain itu bentuk tenaga yang diberikan masyarakat dengan bergotong-royong dalam membuat break water yang terbuat dari ban bekas maupun batu-batuan yang disusun untuk memecah ombak agar tidak terjadinya abrasi.

- d. Partisipasi Keterampilan dan kemahiran, bentuk partisipasi dengan menyumbangkan keahlian yang di miliki dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat.

Paguyuban Balongan indah selaku pengelola dan pendorong pengembangan wisata pantai Balongan memberikan ruang dan kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam memberikan peran serta tanggung jawab sesuai dengan keterampilannya. dalam hal ini terdapat tim yang bertanggung jawab dalam nilai estetika wisata pantai Balongan yaitu tim kreatif yang beranggotakan masyarakat desa Balongan yang mana berperan dalam membangun perancang tempat-tempat yang indah maupun ornamen-ornamen yang menarik untuk wisata pantai Balongan indah dan mereka pun digaji setiap bulannya oleh paguyuban dari hasil wisata pantai Balongan indah. Adanya kemauan masyarakat untuk usaha rumah makan dan kios kecil-kecilan yang menjual makanan dan minuman ringan dan baju celan. Jika dilihat dari partisipasi yang diberikan masyarakat dalam bentuk keterampilan dan kemahiran, maka partisipasi tersebut dapat dikatakan dalam tingkat partisipasi inisiatif.

Paguyuban Balongan Indah (BALI) II sebagai penggerak dan moativator dalam Pembangunan wisata Panatai balongan membangun harmonisasi dan sinergitas dengan masyarakat dan pemerintah daerah. Wilayah Balongan dearah pesisir yang bisa dikembangkan menjadi wisata maka dari itu Paguyuban hadir sebagai agen perubahan terhadap pengembangan wisata menjadikan lebih baik lagi. Tentunya juga

melibatkan masyarakat dalam segala prosesnya, secara kualitas bisa menjadi pendongkrak Balongan agar lebih maju lagi.

Kegiatan yang dilakukan Paguyuban dalam pengembangan wisata Pantai Balongan Indah tentang partisipasi masyarakat selalu memegang prinsip cakupan, kesetaraan dan kemitraan, transparansi, Kesetaraan kewenang dan tanggung jawab, pemberdayaan dan kerjasam. Menurut (Hajar, 2018) Department for international development (DFID) adalah:

#### 1. Cakupan

Semua orang atau wakil-wakil dari semua kelompok yang terkena dampak dari hasil-hasil suatu keputusan atau proses proyek Pembangunan. Pengembangan objek wisata Pantai Balongan Indah dimulai pada tahun 2006 melalui Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), mereka berinisiatif membuka area pantai menjadi sebuah ruang publik, bukan hanya tempat rekreasi dan interaksi sosial tapi sebagai sumber penghidupan bagi masyarakat lokal. Seiring berjalan waktu POKDARWIS ini meresmikan menjadi Paguyuban Balongan indah dari hasil perkembangannya menjelaskan bahwa dari awala terbentuk memang di inisiasi masyarakat setempat dan memang melibatkan masyarakat dari awal adanya wisata hingga saat ini keterwakilan pemerintah daerah maupun desa juga turut andil dalam prosesnya seperti di bangunan aula dan Gudang penyimpanan perahu layar yang berada di area Pantai Balongan Indah. Keterwakilan dari masyarakat maupun pemerintah desa daerah pariwisata sudah merata dan dirasakan sehingga upaya peningkatan partisipasi masyarakat dalam prinsip cakupan pun terwujud.

#### 2. Kesetaraan dan kemitraan (equal partnership)

Pada dasarnya setiap orang mempunyai keterampilan kemampuan dan prakarsa serta mempunyai hak untuk menggunakan prakarsa tersebut terlibat dalam setiap proses guna membangun dialog

tanpa memperhitungkan jenjang dan struktur masing-masing pihak. Pemberian ruang terhadap masyarakat untuk turut andil dalam pengembangan wisata adalah sebuah elemen yang penting dalam terciptanya rasa memiliki oleh masyarakat terhadap segala aset yang ada di wisata pantai Balongan Indah kesetaraan yang dimaksud bukan berarti masyarakat tempat serta-merta diberikan kewenangan untuk membuat semua infrastruktur yang ada akan tetapi mereka diberikan posisi sesuai dengan kompetensi mereka dan diberikan dorongan dalam meningkatkan kompetensi mereka sendiri, sebagai contoh dalam pengelolaan wisata Pantai Balongan Indah ada tim kreatif yang bertanggungjawab dengan keindahan fasilitas yang ada di wisata tersebut seperti taman, tempat spot foto dan bahkan beberapa bahan yang digunakan merupakan barang-barang yang tidak digunakan lagi seperti botol bekas, ban bekas dan handuk bekas yang dijadikan sebagai tempat duduk, pot tanaman maupun ornament-ornamen. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa indikator kesetaraan dan kemitraan dalam pengembangan wisata pantai Balongan indah itu sudah terwujud.

### 3. Transparasi

Semua pihak harus dapat menumbuhkembangkan komunikasi dan iklim berkomunikasi terbuka dan kondusif sehingga menimbulkan dialog. adanya transparansi dari pihak pengelola yaitu Paguyuban Balongan Indah (BALI) II dan pemerintah sebagai pengawas dan penasehat dan pihak masyarakat yang bukan pengelola dengan dibuktikannya adanya rapat tahunan yang mengundang seluruh stakeholder yang mencakup Forum Komunikasi Balongan (Forbal) sebagai organisasi warga, Ikatan Remaja Balongan (IRBA) sebagai organisasi remaja, Yayasan Pendidikan Islam (Yapinda) sebagai perwakilan dunia pendidikan dan keagamaan warga di desa Balongan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa selama ini ada komunikasi antara paguyuban pengelola wisata dan masyarakat sekitar laporan yang

diberikan pada setiap tahunnya. Disamping itu ada dalam struktur pengurus Paguyuban juga terdapat pengawas untuk memastikan berjalannya wisata Pantai Balongan sesuai dengan tujuan dan asas yang telah disepakati oleh berbagai pihak.

4. Kesetaraan kewenangan (*sharing power/equal powership*)

Berbagai pihak yang terlibat harus dapat menyeimbangkan distribusi kewenangan dan kekuasaan untuk menghindari terjadinya dominasi. Oleh karena itu adanya pengawas dan rapat bulanan dan tahunan untuk menghindari adanya dominasi kekuasaan yang terjadi, disamping itu sistem musyawarah masih dilakukan untuk memastikan semua pihak memiliki kesempatan dalam pengambilan keputusan, kemudian adanya pergantian ketua Paguyuban Balongan Indah (BALI) II dengan sistem pemungutan suara menjadi bukti adanya demokrasi. Fungsi kesetaraan kewenangan dalam pengambilan keputusan itu ada namun ada beberapa pihak pedagang dan pekerja di area wisata yang merasa kesetaraan kewenangan itu masih kurang. Jika melihat dari sistem memang sudah baik namun memang ketika prosesnya belum berjalan dengan mulus sehingga menimbulkan sedikit kendala.

5. Kesetaraan tanggung jawab (*sharing responsibility*)

Berbagai pihak mempunyai tanggung jawab yang jelas dalam setiap proses karena adanya kesetaraan kewenangan *sharing power* dan keterlibatannya dalam proses pengambilan keputusan dan langkah-langkah selanjutnya. Indikator ini pun sudah dilaksanakan dengan cukup baik oleh Paguyuban Balongan Indah (BALI) II karena dalam hasil penelitian paguyuban sendiri merupakan bagian dari warga atau masyarakat sekitar yang mana mengambil asas dari masyarakat oleh masyarakat untuk masyarakat serta berpijak pada manfaat, keterbukaan (transparansi), bertanggung-jawab (akuntabilitas), keadilan, kebersamaan, kekeluargaan, kolaboratif (kerja sama) dan kepercayaan (sikap saling percaya). Sehingga bisa dilihat dengan jelas bahwa masyarakat dilibatkan dari awal proses sampai sekarang ini

menunjukkan salah satu prinsip partisipasi dalam fungsi kesetaraan tanggung jawab sudah terlaksana dan selalu diupayakan.

6. Pemberdayaan (*empowerment*)

Keterlibatan berbagai pihak tidak lepas dari segala kekuatan dan kelemahan yang dimiliki setiap pihak sehingga melalui keterlibatan aktif dalam setiap proses kegiatan terjadi suatu proses saling belajar dan saling memberdayakan satu sama lain. Pemberdayaan masyarakat sebenarnya telah direncanakan dan ikut berkerjasama dengan berbagai pihak seperti kegiatan sosialisasi dan penanaman mangrove dan pohon cemara sebagai bentukantisipasi dari abrasi dan nilai estetika dalam wisata, kegiatan tersebut berkerjasama CSR PT Pertamina dan bahkan bekerja sama dengan organisasi seperti ikatan remaja Balongan (IRBA) maupun forum Balongan (Forbal).

7. Kerjasama

Diperlukan adanya kerjasama berbagai pihak yang terlibat untuk saling berbagi kelebihan guna mengurangi berbagai kelemahan yang ada khususnya yang berkaitan dengan kemampuan sumber daya manusia. dan pengembangan wisata pantai Balongan akan tetapi dalam proses ini memang membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga membuat wisata pantai Balongan menjadi saat ini namun upaya-upaya masih tetap dilakukan dari pihak paguyuban dan pihak yang lainnya agar masyarakat Balongan menjadi lebih baik. Prinsip partisipasi kerjasama merupakan dasar kekuatan dalam penyelenggaraan kegiatan dan pengembangan wisata pantai Balongan seperti penataan administrasi penataan pekerja-pekerja yang masuk dan yang ada, memang harus diakui wujud dari partisipasi adalah sebuah kerjasama antara masyarakat sekitar dan pemerintah sehingga dukungan masyarakat dalam pengembangan terus meningkat oleh sebab itu masyarakat pun ikut menerima dari manfaat meningkatnya perkembangan wisata pantai Balongan indah.

Strategi pengembangan wisata menurut Page (Rusyidi & Fedryansah, 2018) yang dilakukan oleh Paguyuban Balongan Indah (BALI) II dalam pengembangan Wisata Pantai Balongan Indah yaitu The community approach. Pendekatan pengembangan pariwisata yang menekankan pada pelibatan masyarakat secara maksimal dalam proses pengembangan pariwisata. Pendekatan berbasis masyarakat ini munculkan sense of belonging masyarakat dalam wisata Pantai Balongan Indah yang pada akhirnya memacu partisipasi masyarakat dalam pengembangan sektor pariwisata. Dalam hal ini Masyarakat sebagai objek dan subjek. Dalam konteks pengembangan wisata Pantai Balongan Indah, Partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi kebutuhan dan sikap masyarakat setempat yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal, kedua bahwa masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya karena mereka akan lebih mengetahui seluk beluk dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek-proyek tersebut ketiga bahwa mereka merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pengembangan wisata Pantai Balongan Indah.

Menjelaskan tentang pengertian pengembangan pariwisata dengan membagi menjadi 2 kelompok yaitu pengembangan produk baru dan pengembangan atraksi wisata. a) Pengembangan produk baru Pengembangan suatu produk pada dasarnya adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk memperbaiki produk yang sedang berjalan atau menambah jenis produk yang dihasilkan ataupun yang akan dipasarkan. Pengembangan produk baru meliputi perbaikan pelayanan (service) Pengembangan atraksi wisata Atraksi wisata adalah peristiwa atau kejadian yang berlangsung secara periodik, baik yang bersifat tradisional maupun dilembagakan dalam kehidupan masyarakat modern, mempunyai daya tarik tertentu sehingga merangsang wisatawan untuk menyaksikan atau menghadirinya

## **B. Analisis Hasil Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Pantai Balongan Indah Oleh Paguyuban Balongan Indah (BALI) 11**

Paguyuban Balongan Indah (BALI) II dalam hal partisipasi masyarakat dalam pengembangan Wisata Pantai Balongan Indah. Paguyuban BALI II mempunyai tujuan yaitu untuk Mengoptimalkan potensi sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) untuk kepentingan dan kesejahteraan warga Balongan dan masyarakat sekitarnya.

Hasil dari partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata pantai balongan Indah oleh Paguyuban Balongan Indah (BALI) akan dianalisis menggunakan teori fungsionalisme structural Talcott Parsons. Dalam kehidupan bermasyarakat, individu-individu masuk pada bagian dari suatu kelompok yang mempunyai peran masing-masing. Disisi lain juga individu yang berada di komunitas maupun organisasi. Disuatu organisasi maupun kelompok tersebut mempunyai keteraturan sosial mempunyai peran yang berbeda untuk menjadi satu kesatuan menjaga keutuhan sistem. Sistem yang bisa dikatakan berjalan dengan baik, harus adanya suatu actor harus menormalisasikan norma dan nilai yang diproduksi dari sistem untuk selalu menjaga kelestarian dan keutuhan sistem (Niko & Yulasteriyani, 2020). Sistem sosial yang dimiliki Talcott Parsons biasa disebut sebagai AGIL (Adaptation, Goal-Attainment, Integration, Latency).

1. Adaptation disini menggambarkan sistem yang ada di masyarakat sangat bergantung pada fenomena yang kongkret dari lingkungannya.

Pantai Balongan mempunyai potensi sumber daya alamnya yang bisa dijadikan sebuah wisata yang berbasis alam dan tempat rekreasi lainnya, tetapi dari sisi kelompok masyarakatnya belum mengetahui cara untuk mengelola dan memaksimalkan sumber yang ada untuk dijadikan sebuah wisata, fungsi edukasi belum berjalan dengan optimal, sumber daya manusia khususnya di keterampilan pariwisata yang belum cukup . Dengan permasalahan yang dibilang kongkret ini, maka Para Stakeholder dan bersama kelompok masyarakat setempat memulai dengan mengadakan musyawarah

untuk menemukan sebuah solusi dan perencanaan terkait wisata tersebut. Paguyuban Balongan Indah ( BALI) II mengadaptasi tantangan dan perkembangan zaman seperti di bentuknya tim-tim yang menangani secara khusus dan spesifik demi tercapainya tujuan Paguyuban. Disamping itu bermula dari keingingan dan melihat sumber potensi yang ada Pantai Balongan Indah yang dikelola Paguyuban BALI II terus berkembang hingga saat ini, dengan beradaptasi dengan memaksimalkan potensi yang ada dengan sasaran nya adalah warga balongan yang terlibat dalam proses pengembangan wisata kemudian hasil yang diberikan untuk kenyamanan para pengunjung. Secara lingkup umum dampak partisipasi masyarakat dalam adaptasi pengembangan wisata pantai balongan indah aspek sosial adalah Proses partisipasi tersebut yang menimbulkan adanya saling kerja sama dan kontak sosial untuk pengembangan Wisata Pantai Balongan Indah karena setiap proses yang dilakukan oleh Paguyuban menggunakan asas yakni inisiatif kegiatan dari warga, oleh warga , untuk warga serta berpijak pada azas manfaat, keterbukaan (transparansi), bertanggung-jawab (akuntabilitas), keadilan, kebersamaan, kekeluargaan, kolaboratif (kerja sama) dan kepercayaan (sikap saling percaya).

Adanya perkembangan yang terjadi dalam wisata Pantai Balongan Indah yang dilakukan Paguyuban Balongan Indah II. Sebelum ada sistem dan peraturan yang jelas pengembangan wisata tersebut belum memiliki manajemen pengelolaan yang baik seperti pengaturan tata Kelola ruang yang tidak beraturan kemudian hal paling mendasar yaitu mengenai MCK juga kurang memadai . Setelah adanya pengembangan yang dilakukan oleh Paguyuban Balongan Indah (BALI) II sekarang menjadi semakin berkembang dan tertata. Dampak tersebut diperkuat dengan pernyataan menurut Muariroh (Rifqotul Muariroh & Oktavisanti Mardiyana, 2021) mengenai dampak pengembangan wisata pada aspek sosial diantaranya kesejahteraan

masyarakat meningkat dan kelompok masyarakat yang semakin erat hubungannya.

Hasil dari adaptasi partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata Pantai Balongan Indah pada aspek lingkungan. Keberhasilan yang dilakukan Paguyuban Balongan Indah (BALI) II dan Kerjasama yang dilakukan organisasi masyarakat desa Balongan ( Ikatan Remaja Balongan, Forum Balongan ) dan CSR Pt. Pertamina tersebut mempunyai pengaruh yang besar terhadap perubahan lingkungan dan peningkatan kapasitas sumber daya manusianya. Secara geografis Desa Balongan dikelilingi dengan lautan, adanya ancaman yang besar terhadap wilayah tersebut. dengan adanya penanaman Mangrove dan pohon cemara yang dilakukan untuk mengurangi adanya abrasi, erosi bahkan bencana banjir. Disisi lain pengembangan yang dilakukan berupa peningkatan sarana prasarana seperti aula, musholla, Gudang penyimpanan perahu, kantor Paguyuban, spot foto, Taman, gazebo dan yang lainnya untuk menarik pengunjung supaya betah berlama-lama di wisata tersebut dan tentunya membuat pengunjung akan kembali lagi untuk berwisata ke Pantai Balongan Indah.

2. Pertemuan yang dilaksanakan dengan mengajak jajaran masyarakat ini mencerminkan *sebuah goal-attainment*, untuk melaksanakan fungsi dengan tujuan yang diinginkan masyarakat yaitu Mengoptimalkan potensi sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) untuk kepentingan dan kesejahteraan warga Balongan dan masyarakat sekitarnya. Dengan adanya partisipasi masyarakat dan pengelolaan dan manajemen yang baik yang dilakukan oleh Paguyuban Balongan Indah II merupakan suatu solusi yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan wisata. Setelah melaksanakan perencanaan selanjutnya akan dilaksanakan pengorganisasian untuk menentukan tugas dan wewenang setiap bagian tim yang ada di struktur pengurusan dan menjadikan AD ART sebagai landasan hukum

dalam melaksanakan tugas dan wewenang, dan siapa saja instansi atau kelompok masyarakat yang ikut andil dalam pengembangan wisata. Pengorganisasian telah ditentukan, maka setelah itu aksi yang mana untuk pengembangan wisata tersebut. ada beberapa yang dilakukan seperti pengoptimalan wisata, pengoptimalan industri, pengoptimalan pemasaran dan promosi, adanya pengoptimalan terhadap kesadaran dan tanggung jawab pengelola wisata.

3. Meskipun rencana dan aksi telah dilakukan tetapi pastinya suatu infrastruktur yang dibuat oleh manusia ada jangka umurnya dan untuk pemeliharaan dan kenyamanan di wisata tersebut harus adanya controlling serta adanya aturan. Parsons menjelaskan terkait *integration* (hukum) yang berfungsi sebagai sebuah ikatan yang mengatur pola perilaku bermasyarakat (Turama, 2016). Bahwa dalam konsep tersebut ada beberapa aturan yang digunakan untuk dijadikan sebuah pengembangan wisata dan mengatur pola perilaku masyarakat, seperti di buatnya ADART untuk pengelola dan Paguyuban yang mana ADART ini sebagai landasan utama dalam mengatur dan mengawasi segala bentuk kegiatan dalam pengembangan wisata Pantai Balongan Indah. Dari samping itu adanya AD ART yang mengatur pembagian hasil manfaat untuk masyarakat, tugas wewenang setiap anggota.

Adanya AD ART juga memberikan manfaat dari aspek ekonomi seperti hanya memprioritaskan masyarakat balongan dalam izin berjualan di area wisata dan memprioritaskan warga balongan untuk terlibat langsung dalam proses pembangan Wisata Pantai Balongan Indah. Disamping itu pemeliharaan infrastruktur yang ada di wisata pun ikut terus diawasi dengan mengikuti sistem yang ada di ADART. Tanpa adanya aturan tersebut, kegiatan pengembangan wisata yang dilakukan Paguyuban Balongan Indah (BALI) II tidak akan berjalan dengan baik.

4. Selain dari tiga sistem sosial tersebut, ada Latency (pemeliharaan pola/hukum) fungsi ini bertujuan untuk melestarikan sistem sosial

dengan partisipasi masyarakat melalui pengembangan Wisata Pantai Balongan Indah. Dengan hal itu agar sistem tersebut berjalan secara terus menerus. Diadakannya evaluasi terkait wisata dan program yang dijalankan. Dari adanya evaluasi tersebut agar sistem sosial atau program terus dibenahi melalui evaluasi yang dilakukan. Bentuk Evaluasi yang dilakukan Paguyuban Balongan Indah (BALI) II dengan adanya rapat pleno, rapat kerja, rapat Stakeholder untuk membahas transparansi dan dan keuangan yang dilakukan setiap tahunnya dan yang terakhir rapat pengurus , pengelola yang dilakukan setiap bulannya.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian diatas . Maka penulis mengemukakan beberapa yang dapat disimpulkan, yaitu :

1. Partisipasi masyarakat wisata Pantai Balongan Indah berbentuk sumbangan berupa buah pikiran, tenaga, harta benda, dan keterampilan. Partisipasi masyarakat dalam bentuk pikiran: Partisipasi masyarakat yang dilakukan dengan memberikan pendapat atau ide mengenai pengembangan wisata Pantai Balongan Indah yang dilakukan ketika rapat, pertemuan bulanan dan rapat tahunan, yang kemudian hasil rapat tadi dikerjakan seperti membuat gerbang, jalan dan fasilitas-fasilitas lainnya untuk menunjang kegiatan wisata. Di wisata Pantai Balongan Indah tahapan partisipasi masyarakat adalah memberikan pendapat untuk pengambilan keputusan, berpartisipasi dalam pelaksanaan setiap kegiatan, terselenggaranya rapat evaluasi setelah kegiatan dan adanya penerimaan manfaat dirasakan oleh seluruh masyarakat.
2. Hasil yang diperoleh dari pengembangan Wisata Pantai Balongan Indah oleh Paguyuban Balongan Indah (BALI) II: 1) Aspek Sosial yaitu terciptanya hubungan dan kerjasama yang baik antara masyarakat pemerintah desa, daerah dan Lain-lain. 2) Aspek Lingkungan yaitu adanya wisata tersebut berdampak positif bagi lingkungan Balongan, dilain sisi Balongan merupakan wilayah yang rawan terkena abrasi. Dengan adanya wisata tersebut bisa dijadikan alat untuk mengurangi dampak tersebut. 3) Aspek Ekonomi adanya langkah yang baik untuk masyarakat dengan partisipasi masyarakat melalui pengembangan wisata seperti, terciptanya lapangan pekerjaan yang bervariasi yang bisa mengurangi pengangguran, dan adanya tambahan untuk pendapatan keluarga.

**B. Saran**

Setelah melakukan penelitian mengenai “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Pantai Balongan Indah Oleh Paguyuban Balongan Indah (BALI) II Desa Balongan Kabupaten Indramayu”. Peneliti memberikan saran secara objektif terhadap kondisi penelitian sebagai berikut :

1. Paguyuban Balongan Indah (BALI) II diharapkan lebih meningkatkan Transparansi keuangan agar kepercayaan masyarakat pun ikut meningkat lebih lagi.
2. Paguyuban Balongan Indah (BALI) II diharapkan lebih kreatif dan inovatif lagi dalam pengembangan Wisata Pantai Balongan Indah.
3. Paguyuban Balongan Indah (BALI) II diharapkan lebih peduli lagi dalam persoalan sosial masyarakat.
4. Kepada Paguyuban Balongan Indah (BALI) II untuk menyediakan kotak saran bagi pengunjung yang di Wisata Pantai Balongan Indah agar masukan dan saran tidak hanya di dapat dari pengelola tetapi pengunjung pun dapat memberikan masukan dan saran.
5. Kepada Masyarakat Balongan untuk lebih semangat lagi dalam berpartisipasi untuk mengembangkan Wisata Pantai Balongan Indah.

**C. Penutup**

Alhamdulillah berkat puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang memberikan berkah, hidayahnya kepada penulis yang telah menyelesaikan seluruh rangkaian dalam Tugas Akhirnya (Skripsi) yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Pantai Balongan Indah Oleh Paguyuban Balongan Indah (BALI) II Desa Balongan Kabupaten Indramayu”. Sholawat serta salam kita haturkan pada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan tauladan bagi seluruh umat manusia. Terimakasih kepada Bapak, Ibu dan segenap keluarga yang senantiasa selalu membrikan doa dan semangat serta dukungan dalam hal apapun itu untuk menyelesaikan tugas akhir dari awal sampai selesai. Dan tidak lupa kepada para jajaran dosen, dan terkhusus dosen pembimbing yang

selalu memeberikan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardinal Barlan, Z., & M. Kolopaking, L. (2015). Peran Paguyuban Dalam Pembangunan Kawasan Desa. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 2(2), 115–123. <https://doi.org/10.22500/sodality.v2i2.9419>
- Arkiang, F., & Adwiah, R. (2019). Konsep Dakwah Maudhatul Hasanah dalam Surat An-Nahl Ayat 125. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 57–68. <https://doi.org/10.15548/mrb.v2i1.329>
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat Desa*. 6.
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Damis, M., Simanjuntak, A. E., & Mawara, J. E. T. (2024). *Partisipasi Masyarakat Dalam Mengembangkan Wisata Olahraga Arung Jeram Di Desa Timbukar Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa Sulawesi Utara*. 17(1), 1–18.
- Defrinal, Nasor, M., Karni, A., & Mukmin, H. (2019). Partisipasi Masyarakat Minangkabau Pada Implementasi Program Pariwisata Dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam. *Khazanah: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam*, 3798, 131–146. <https://doi.org/10.15548/khazanah.vi.234>
- Denia, mareta F., Abdul, G., & Suryanti. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Bahari Di Pantai Sadranan Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta. *Journal of Maquares*, 6(4), 449–454. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/maquares>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Gusandra, M., Desy, E., & Mesra. (2021). Kajian Dasar Pariwisata. In *Penerbit Andalan* (Issue September 2021). [https://www.researchgate.net/publication/358046065\\_KAJIAN\\_DASAR\\_PA](https://www.researchgate.net/publication/358046065_KAJIAN_DASAR_PA)

## RIWISATA

- Hajar, S. I. syari tanjung. Y. T. Z. (2018). *Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir* (1st ed.). Lembaga Penelitian dan Penulisan AQLI.  
[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=tvI9DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&dq=Pemberdayaan+Dan+Partisipasi+Masyarakat+Pesisir+\(Lemba+g+Penelitian+dan+Penulisan+Ilmiah+AQLI\).&ots=mLlkBCxA1X&sig=j-0mk\\_FK3pIrBUlnnXCj\\_NvGwhM&redir\\_esc=y#v=onepage&q=Pemberdayaan](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=tvI9DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&dq=Pemberdayaan+Dan+Partisipasi+Masyarakat+Pesisir+(Lemba+g+Penelitian+dan+Penulisan+Ilmiah+AQLI).&ots=mLlkBCxA1X&sig=j-0mk_FK3pIrBUlnnXCj_NvGwhM&redir_esc=y#v=onepage&q=Pemberdayaan)
- Hamid, N., Aisa, S. N., & Riyadi, A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat melalui Anggaran Dana Desa di Desa Jatisari Kecamatan Senori Kabupaten Tuban. *Empower : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 8(1), 24.  
<https://doi.org/10.24235/empower.v8i1.11132>
- Irwan, hmasah, felia siska, septi yulia, romi mesra, syahrul, resti juniarti, nur inayati S, R. (2021). Pengantar Sosiologi Umum. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Issue Mi).
- Meray, J. G., Tilaar, S., & Takumansang, E. D. (2016). Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Pariwisata Pantai Mahembang Kecamatan Kakas. *Open Journal Systems*, 3(3), 47–55.  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/spasial/article/view/13429>
- Mulyana, A., & Er Meytha Gayatri, I. ayu M. (2022). Pengaruh Komponen Destinasi Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 25–36.  
<https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1.1753>
- Nawawi, A. (2013). PARTISIPASI mASyARAKAT DAIAm PENGEloIAAN WISATA PANTAI DEPoK DI DESA KRETEK PARANGTRITIS. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 5, 103–109.
- Niko, N.-, & Yulasteriyani, Y. (2020). Pembangunan Masyarakat Miskin Di Pedesaan Perspektif Fungsionalisme Struktural. *MUHARRIK: Jurnal*

*Dakwah Dan Sosial*, 3(02), 213–225.

<https://doi.org/10.37680/muharrrik.v3i02.476>

Palimbunga, I. P. (2017). Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata di Kampung Wisata Tablanusu Kabupaten Jayapura Provinsi Papua: Kajian Pariwisata Budaya. *MELANESIA: Jurnal Ilmiah Kajian Sastra Dan Bahasa*, 01(02), 15–32.

<https://www.neliti.com/publications/236290/bentuk-partisipasi-masyarakat-dalam-pengembangan-pariwisata-di-kampung-wisata-ta>

Pipit Sundari, T. S. I. A. K. J. N. N. M. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Berawa Tibubeneng. *JURNAL CAPITAL : Kebijakan Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 69–81.

<https://doi.org/10.33747/capital.v3i2.47>

Pradana, G. Y. K. (2019). Sosiologi Pariwisata. *STPBI Press*, 1(1), 1–88.

[www.academia.edu/42858001/Sosiologi\\_Pariwisata](http://www.academia.edu/42858001/Sosiologi_Pariwisata)

Pratiwi, D. (2015). Peran Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Dalam Mengembangkan Potensi Obyek Wisata Di Daerah Kabupaten Kutai Timur. *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 44(8), 1070–1082.

Prof.DR. Sugiyono. (2016). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (23rd ed.). ALFABETA.

Putri, N. I., & Yuniningsih, T. (2019). Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 8(4), 1–20.

<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/24790>

Rachmawati, E. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata* (Ilham (ed.); 1st ed.). Syiah Kuala University Press.

Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian* (Syahrani (ed.); 1st ed.).

Antasari Press.

- Ramadhan, R. M. (2022). *Sosiologi Suatu Pengantar dalam Memahami Ilmu Sosiologi* (Issue September).  
<https://www.researchgate.net/publication/376989639>
- Revida, E. . sukarna. purba. inda. kusmawati. hisarm. saragih. dhe. zatira. tit. lisnawati. hidayat. hamdan firmansyah. ti. ernawati. rober. tua siregar. nuni. yudaningsih. (2021). *Manajemen Pembangunan Wilayah: Strategi dan Inovasi* (eko. soleima. einar cristian Sudarmoto (ed.); 1st ed.). Insania.
- Rifqotul Muariroh, M., & Oktavisanti Mardiyana, L. (2021). Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Konservasi Mangrove Dan Cemara Kawang Pada Masyarakat Dusun Kabatmantren Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(2), 317–327.  
<https://doi.org/10.19184/jpe.v15i2.21983>
- Rusyidi, B., & Fedryansah, M. (2018). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat. *Focus:Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(3), 155–165.
- Saat, S. & sitti. (2020). *Pengantar Metodologi Penelitian* (Muzakkir (ed.); 2nd ed.). PUSAKA ALMAIDA.
- Saputra, E. (2019). *Kampung Wisata Kungkuk*. 8(4), 316–324.
- Satrio , Danang, C. S. (2018). *Pengembangan Community Based Tourism Sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*. 323(1), 31–43.
- Sharastuti, Lintang, hermi yanzi, yunisca nurmalisa. (2018). *Peranan Paguyuban Masyarakat Bersatu (Pambers) dalam Mewujudkan Harmonisasi Warga Masyarakat*. 8.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, R&D)* (23rd ed.). ALFABETA.
- Susanti, N. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Modal Sosial*. *AE Publishing*, 1.
- Timotius. (2017). *Pengantar Metodologi Penelitian : Pendekatan Manajemen*

*Pengetahuan Untuk Perkembangan Pengetahuan* (P. Christian (ed.); Cetakan 1). Yogyakarta : ANDI, 2017.

Turama, A. R. (2016a). Formulasi Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons. *PENGARUH PENGGUNAAN PASTA LABU KUNING (Cucurbita Moschata) UNTUK SUBSTITUSI TEPUNG TERIGU DENGAN PENAMBAHAN TEPUNG ANGKAK DALAM PEMBUATAN MIE KERING*, 15(1), 165–175. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>

Turama, A. R. (2016b). Formulasi Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons. *System UNPAM*, 15(1), 165–175.

Untuk, D., Sebagai, M., Guna, S., Gelar, M., Surya, R., & Siagian, P. (2020). *BENGKEL LAS OLEH PAGUYUBAN CREW WELDING UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO*.

Yeti, A. M. (2023). *Esesnsi Hukum Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Daerah* (Irianto (ed.); 1st ed.). CV.Tohar Media.

Zulaika, M., & Trisakti, F. A. (2022). Community Based Ecotourism: Partisipasi Pokdarwis Dalam Mengembangkan Objek Wisata Pantai Pelawan Kabupaten Karimun. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi*, 3(5), 295. <https://doi.org/10.24014/jrmdk.v3i5.18770>

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Draft Wawancara

Pedoman wawancara guna memperoleh data mengenai Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Pantai Balongan Indah Oleh Paguyuban Balongan Indah (BALI) II Desa Balongan Kabupaten Indramayu.

#### **Wawancara dengan ketua paguyuban Balongan Indah (BALI) II**

Nama : Muhammad Aksho  
 Usia : 44 Tahun  
 Pekerjaan : Pengelola Wisata & Kontraktor  
 Pendidikan Terakhir : S1  
 Jabatan : Ketua Paguyuban Bali II

1. Apa yang melatarbelakangi masyarakat dalam mewujudkan objek wisata Pantai balongan indah ? “awal dibukanya pantai Balongan indah itu yang mengusulkan adalah RT dan beberapa warga lainnya untuk dibukanya wisata pantai Balongan indah. Adanya rapat bulanan untuk mengagendakan rencana dan evaluasi mengenai wisata pantai Balongan indah rapat bulanan ini dihadiri oleh masyarakat sehingga ide dan pikiran dari masyarakat akan dibahas dan ditampung juga”.
2. Apa saja peran paguyuban “BALI 2” dalam pengembangan objek wisata Pantai balongan indah yang berbasis masyarakat ? “ yang meng inisiasi wisata BALI dan sebagai pengelola manajemen wisata BALI dengan memberikan kepada seluruh masyarakat Balongan kesempatan dan manfaat yang seadil mungkin”
3. Apa saja bentuk kegiatan yang dilakukan oleh paguyuban “BALI 2” dalam pengembangan objek wisata Pantai Balongan Indah Kabupaten Indramayu? “Mempromosikan wisata Bali2 ke masyarakat umum, Membangun dan memelihara fasilitas wisata, Menyediakan dan menata fasilitas berdagang, Merekrut dan memperkerjakan warga lokal dan sekitarnya, Menyelenggarakan beragam event di dalam dan luar area wisata sebagai

bagian program promosi dan pengembangan potensi kepariwisataan daerah dan nasional, Membantu warga lokal dan sekitarnya dalam bentuk penyaluran dana sosial/pendidikan dan program pemberdayaan, Rapat Pleno diselenggarakan untuk memilih ketua baru yang dihadiri seluruh anggota kepengurusan (KSB, kordinator divisi, anggota divisi, penasehat, pengawas), perwakilan stakeholder, pimpinan lingkungan 02 (ketua RW, ketua RT) dan tokoh masyarakat”

4. Siapa saja yang ikut berperan dalam membentuk paguyuban “BALI 2” di Desa Balongan Kecamatan Balongan Kabupaten indramayu? “golongan tua sih ya pada waktu itu kaya RT dan RW terus beberapa pemuda desa”  
 Apa tujuan dan manfaat didirikannya paguyuban “BALI 2”?  
 “Mengoptimalkan potensi sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) untuk kepentingan dan kesejahteraan warga 02 dan masyarakat sekitarnya, Memberdayakan kehidupan ekonomi warga 002 dan masyarakat sekitarnya, Memelihara budaya/kearifan lokal (local wisdom), Meningkatkan kemampuan warga 002 terhadap akses pendidikan, terutama bagi anak-anak sebagai generasi penerus bangsa, Menyediakan ruang bagi remaja untuk melakukan karya positif, Mendorong kehidupan masyarakat yang agamis, Mengembangkan sarana komunikasi dan silaturahmi bagi warga 02 demi terciptanya kondusifitas kehidupan sosial (bermasyarakat), Membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya keseimbangan antara tuntutan pemenuhan hak dan pelaksanaan kewajiban berdasarkan azas keadilan, Membantu pemerintah dalam program pembangunan nasional melalui industri pariwisata, Mengedukasi masyarakat tentang demokrasi dan nasionalisme sebagai bagian tak terpisahkan (integral) dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).”
5. Berapa jumlah masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan paguyuban “BALI 2” dan di sektor mana saja? “saat ini yang terdata ada 76 orang yang masuk dalam anggota Paguyuban BALI dan semua nya terlibat dalam pengelolaan wisata ini dan diluar dari anggota paguyuban juga banyak masyarakat yang menjadi pedagang di area wisata BALI yaitu 24 pedagang

yang ada di dalam BALI dan ada 15 pedagang di laur loket ticketing BALI dan semakin berkembangnya wisata Pantai BALI ini masyarakat juga mulai berfikir kreatif dengan adanya permainan-permainan air yang itu disewakan bagi pengunjung seperti mandi bola, Ban, papan perahu kecil dan keliling Pantai menggunkana perahu.”

6. Bagaimana cara untuk mendorong masyarakat agar terlibat penuh dalam pengembangan objek wisata Pantai Balongan Indah ? “kalo cara buat mendorong masyarakat sih tidak ada secara spesifiknya bagaimana karena masyarakat melihat ini sebagi tanggungjawab dan rasa kepemilikan terhadap Pantai jadi mereka ya ikut aja dalam berpartisipasi disamping itu juga mba masyarakat melihat ini sesuatu yang memberikan manfaat secara materi”
7. Bagaimana proses pengembangan objek wisata Pantai Balongan Indah ? “Sebelum saya diangkat menjadi ketua Paguyuban BALI sudah ada 6 orang diatas saya yang menjadi ketua Paguyuban BALI, namun ketika saya menjabat yang pertamakali saya lakukan adalah pembenahan wilayah seperti penataan para pedagang, tempat parkir, MCK, mushola dan masih banyak lagi yang memang harus dibenahi pada waktu itu”
8. Bagaimana Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan wisata Pantai Balongan Indah mengenai kebijakan dan peran yang ada ? “Masyarakat masuk dalam kepengurusan 100% warga lokal, mereka duduk sebagai pengurus juga sebagai anggota, dalam perumusan kebijakan pengurus juga mengundang pengawas dan penasihat, ketua-ketua kelompok sosial yang ada dan juga RT dan RW setempat terutama kegiatan yang berkaitan dengan arah sosial kemasyarakatan”.
9. Bagaimana hasil dan manfaat dari partisipasi masyarakat dalm pengembangan objek wisata Pantai Balongan Indah? “Pembagian hasil wisata ini di bagi dalam 2 kelompok. Pertama untuk parkir itu langsung di bagi perhari dengan ketentuan 60% pengelola parkir dan 40% kas, untuk sumber lain seperti karcis, sponsor, sewa aula dan retribusi karcis, MCK itu di bagi 60% buat pekerja (pengurus, penasehat dan anggota) dan 40 %

masuk ke disamping Paguyuban juga ikut memberikan bantuan dari hasil wisata kepada madrasah, masjid, anak yatim dan janda dan bahkan ikut mensupport kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat desa Balongan”

10. Apa Kerjasama yang pernah dilakukan paguyuban “BALI 2” pengembangan wisata Pantai balongan Indah? ”Dengan dinas pariwisata pada tahun 2011 dan 2015 pantai balongan ini di tunjuk sebagai tuan rumah perahu layar dan selancar angin PON Riau dan kualifikasi Jawa Barat perahu layar dan selancar angin dan beberapa fasilitas yang di bangun seperti auala dan gudang itu dari bekas PON kemudain kita rawat dan renovasi, selain itu juga kita berkerjasama dengan CSR PT.Pertamina dalam bidang lingkungan dan program-program pemberdayaan yaitu sosialisasi dan pelatihan mengenai jenis dan penanaman mangrov dan pohon cemara kemudian membangun Break Water (pemecah ombak). Organisasi Masyarakat lainnya juga ikut berkerjasama dengan bergotong royong dalam menjaga dan merawat Pantai Balongan Indah.”

11. Bagaimana Partisiapsi Masyarakat dalam pengembangan wisata Pantai Balongan Indah dari aspek materi dan tenaga yang diberikan ? ”Awal penataan wisata BALI(Balongan Indah) bikin gerbang dan pengerasan jalan itu dari warga dananya, mereka memberikan konsumsi juga buat para pekerja yang terlibat dalam proses itu”.

”Tahapan awal yang kami lakukan dari pengembangan wisata dengan pembenahan wilayah seperti tempat parkir, MCK, gerbang dan jalan menuju BALI. Masyarakat ikut gotong royong dalam pembuatan itu tanpa diberikan upah”.

### **Wawancara dengan Pengelola atau pekerja yang ada di wisata Pantai Balongan Indah**

Nama : Kusaeni

Usia : 52 Tahun

Pekerjaan : Pengelola Pantai Balongan Indah Devisi Kebersihan

Pendidikan Terakhir : SMP

Jabatan : Anggota Devisi Kebersihan

1. Sudah berapa lama bapak/ibu berusaha dan berkerja di lingkungan wisata Pantai Balongan Indah? “ Saya sudah bekerja kira-kira 16 tahunan yaitu di tahun 2009 di Pantai Balongan Indah”
2. Motivasi apa yang mendorong bapak untuk berkerja di wisata Pantai Balongan Indah? “ karena susah mencari pekerjaan mau kerja di pertamina atau proyekan juga susah akhire dari pada tidak kerja ya kerja saja di Pantai Balongan Indah”
3. Apa pekerjaaan bapak sebelum bekerja di Objek Wisata Pantai Balongan Indah? “saya bekerja di jadi kenek tangki minyak tanah”
4. Bagaimana penghasilan yang diterima sebelum dan sesudah bekerja di objek wisata Pantai Balongan Indah ? “Sebenarnya lebih besar jadi kenek dan dan lebih jelas penghasilannya tapi penghasilan yang sekarang juga sudah ada peningkatan setiap tahunnya menyesuaikan seberapa banyak pengunjung yang datang.
5. Adakah masalah-masalah yang dialami oleh bapak sejak bekerja di lingkungan wisata Pantai Balongan Indah? “ gak ada sih mba cuma masalah keterbukaan pendapatan aja ”
6. Apa harapan bapak/ibu untuk pengembangan wisata Pantai Balongan Indah ? “Pengunjung semakin banyak dan semoga paguyuban semakin tertib.”

Nama : Lina

Usia : 27 Tahun

Pekerjaan : Pengelola Pantai Balongan Indah Devisi Kebersihan

Pendidikan Terakhir : S1

Jabatan : Koordinator Tiketing

1. Sudah berapa lama ibu berkerja wisata Pantai Balongan Indah? “ Sudah 4 tahun”<sup>6</sup>
2. Motivasi apa yang mendorong ibu untuk berkerja di wisata Pantai Balongan Indah? “ Awalnya ditawarkan untuk bekerja di Pantai Balongan indah karena lagi sedang menganggur akhirnya bekerja di Pantai Balongan Indah sampe sekarang”
3. Apakah sebelumnya ibu pernah bekerja ? “Tidak pernah berkerja sebelumnya”
4. Bagaimana penghasilan yang diterima sesudah bekerja di wisata Pantai Balongan Indah ? “ Lumayan mencekupi kebutuhan hidup Sehari-hari”
5. Adakah masalah-masalah yang dialami oleh ibu sejak bekerja di wisata Pantai Balongan Indah? “Tidak Ada”
6. Apa harapan ibu untuk pengembangan wisata Pantai Balongan Indah ? “Semoga lebih bagus lagi dan semoga untuk bagian tiket bisa menggunakan metode apa saja untuk pembayaran masuk ke wisata Pantai Balongan Indah agar memudahkan pengunjung”.

### **Wawancara dengan pedagang yang ada di wisata Pantai Balongan Indah**

Nama : Saryati  
 Usia : 45 Tahun  
 Pekerjaan : Pedagang di lingkungan Objek wisata Pantai Balongan Indah  
 Pendidikan Terakhir :

1. Sudah berapa lama ibu berjualan di lingkungan wisata Pantai Balongan Indah? “15 tahun”
2. Motivasi apa yang mendorong ibu untuk berjualan di sekitar wisata Pantai Balongan Indah? “Buat membantu perekonomian suami”
3. Apa pekerjaan ibu sebelum berjualan di lingkungan Objek Wisata Pantai Balongan Indah? “Sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW) lalu setelah pulang menjadi Ibu rumah tangga”
4. Bagaimana penghasilan yang diterima sebelum dan sesudah berjualan di lingkungan objek wisata Pantai Balongan Indah ? “Jauh lebih besar ketika menjadi TKW tapi ketika berhenti menjadi TKW mencoba untuk berjualan yang akhirnya suami pun ikut berjualan bersama saya dan penghasilannya lumayan bisa menghidupi keluarga”
5. Adakah masalah-masalah yang dialami oleh ibu sejak bekerja di lingkungan wisata Pantai Balongan Indah? “Banyak pedagang-pedagang luar yang tidak membayar iuran tetapi berdagang di dalam area wisata Pantai balongan saya merasa tidak adil karena saya membayar iuran tetapi ada orang-orang yang tidak tertib dan tidak membayar iuran juga”
6. Apa harapan ibu untuk pengembangan wisata Pantai Balongan Indah ? “Semoga pengurus nya bisa tegas dalam menyelesaikan orang-orang yang tidak tertib dan semoga paguyuban semakin baik dan pengunjung semakin banyak”

Nama : Eri Ismawati  
 Usia : 38 Tahun  
 Pekerjaan : Pedagang di lingkungan Objek wisata Pantai Balongan Indah

Pendidikan Terakhir : SMA

1. Sudah berapa lama ibu berjualan di lingkungan wisata Pantai Balongan Indah? “16 tahun”
2. Motivasi apa yang mendorong ibu untuk berjualan di sekitar wisata Pantai Balongan Indah? “Untuk membantu suami karena saya setelah menikah berhenti bekerja dari pekerjaan sebelumnya daripada mengganggu akhirnya mencoba usaha berjualan makanan”
3. Apa pekerjaan ibu sebelum berjualan di lingkungan Objek Wisata Pantai Balongan Indah? “ Saya sebelumnya bekerja sebagai Pengasuh anak”
4. Bagaimana penghasilan yang diterima sebelum dan sesudah bekerja atau berusaha di lingkungan objek wisata Pantai Balongan Indah ? “Penghasilan dari bekerja sebagai pengasuh anak itu lebih pasti karena setiap bulannya mendapatkan gaji yang sama tapi ketika berjualan penghasilannya tidak pasti, bisa lebih sedikit dan bisa juga lebih banyak penghasilannya dari pekerjaan sebelumnya tergantung pembeli”
5. Adakah masalah-masalah yang dialami ibu sejak berjualan di lingkungan wisata Pantai Balongan Indah? “Adanya perlakuan berbeda mengenai manajemen pengelolaan”
6. Apa harapan ibu untuk pengembangan wisata Pantai Balongan Indah ? “Semoga Paguyuban bisa lebih terbuka lagi dan bisa lebih memihak lagi ke masyarakat Desa Balongan”

### **Wawancara dengan Pengunjung Wisata Pantai Balongan Indah**

Nama : Cindy

Usia : 28 Tahun

Asal : Jatibarang

1. Bagaimana Pendapat Ibu terhadap wisata Pantai Balongan Indah ?  
“Lumayan enak juga sih buat santai-santai melihat pemandangan Pantai”
2. Bagaimana fasilitas yang diberikan terhadap pengunjung ? “Lengkap sih kelihatannya ada mushola, mck terus wahana air-air”
3. Apa aja yang kurang dalam wisata tersebut ? “kebersihannya masih kurang dan juga tidak ada papan penunjuk bagaimna nyewa perahu dan lainnya”
4. Apa kelebihan wisata tersebut ? “Terjangkau harga tiketnya akases nya juga mudah”
5. Apa harapan Ibu terhadap wisata tersebut ? “Semoga bisa lebih bagus lagi”

Nama : Ibu Neli

Usia : 53 Tahun

Asal : Cirebon

1. Bagaimana pendapat ibu terhadap objek wisata Pantai Balongan indah ?  
“kalo mendengar dari orang lain mengenai pengelolaan pekerja dan hasil dari wista Pantai balongan indah ini untuk masyarakat yang mana masyarakat setempat juga terlibat itu bagus”
2. Bagamaimana Fasilitas yang diberikan terhadap pengunjung ? “Lumyan seperti wisata Pantai pada umumnya”
3. Apa saja yang kurang dalam wisata Pantai Balongan Indah ? “Saya melihat kurang ciri khas dari wisata Pantai balongan Indah belum ada yang menonjol dan bisa menjadi daya Tarik untuk para pengunjung agar nantinya bisa kembali lagi untuk berwisata ke Wisata Pantai Balongan Indah dan unutup makanan-makanan yang ditawarkan kan pun belum bagus kemasan yang ditawarkan nya jadi pedagang juga perlu edukasi mengenai

bagaimana menawarkan dagangannya dan mempoleh menu-menu yang ada”

### **Wawancara dengan Pemerintah Desa Balongan**

1. Bagaimana profil Desa Balongan Kecamatan Balongan Kabupaten Indramayu ? ”Profil Desa Balongan tertera dalam data monografi Desa Balongan Kecamatan Balongan Kabupaten Indramayu tahun 2024”
2. Bagaimana gambaran umum kondisi Pendidikan, ekonomi, agama, serta sosial budaya Desa Balongan ? ”Gambara umum juga sudah tertera dalam data monografi Desa Balongan Kecamatan Balongan Kabupaten Indramayu tahun 2024”.

## Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara

### Gambar AD ART Paguyuban Balongan Indah (BALI) II

---

#### KATA PENGANTAR

Wilayah Laut Jawa di utara Indramayu telah lama menjadi penghasil devisa bagi negara melalui kegiatan eksplorasi migas. Perairan kaya akan biota laut memberi sumber penghidupan bagi penduduk dan pantai dengan potensi alamnya menjadi penggerak industri pariwisata daerah.

Daya tarik wisata tercipta melalui optimalisasi sumber daya manusia (SDM) untuk menggali potensi sumber daya alam (SDA) dipadukan dengan keragaman budaya lokal.

Sebagai Desa Wisata, Balongan kini menjadi salah satu "tourism hub" di Indramayu. Pengembangan objek wisata pantai Balongan Indah 2 bermula dari gerakan Sadar Wisata oleh sekelompok warga pada 2006. Tergabung dalam masyarakat Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis), mereka berinisiatif membuka area pantai menjadi sebuah ruang publik, bukan hanya tempat rekreasi dan interaksi sosial tapi sebagai sumber penghidupan bagi masyarakat lokal dan sekitarnya.

Dengan dukungan para pegiat wisata dan tokoh masyarakat setempat, wisata pantai Balongan Indah 2 -- lebih populer dengan sebutan Bali2 --

mulai diperkenalkan kepada masyarakat umum di tahun yang sama pada 9 April, yang kini diperingati sebagai Hari Jadi Bali2.

### **Sinergi Hilirisasi**

Karakter geografisnya yang landai membuat Bali2 aman untuk wisata air, terutama bagi anak-anak. Garis pantai menghadap arah timur laut, pelataran Bali2 menyediakan "viewing ground" bagi pengunjung untuk menyaksikan pesona matahari terbit dan tenggelam di berlatar depan pendaran sinar sang surya di permukaan air laut. Disamping beragam wahana rekreasi, aneka kuliner pun disajikan warga lokal untuk memanjakan pengunjung. Keberadaan unit produksi migas Pertamina RU VI di sekitar lokasi menambah keunikan pengalaman berwisata di Bali2. Gumpalan asap putih, deru suara mesin di kilang dan semburat api gas alam seolah bersinergi dengan semilir angin laut dan gebyah ombak di pantai dalam geliat industri hilirisasi merenda masa depan bangsa.

Proses sinergi ini berkesesuaian dengan tujuan pengelolaan Bali2, yakni menciptakan tatanan masyarakat yang berdaya dalam kehidupan beragama, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya dan politik.

Harapan kami Bali2 bisa terus menjaga eksistensi di industri pariwisata nasional untuk "mengebyah"

---

2

inspirasi anak bangsa melalui sarana rekreasi dan ruang pemberdayaan masyarakat.

Atas nama warga 02, kami menghaturkan terima kasih kepada pemerintah Desa Balongan, otoritas Pertamina Unit Balongan dan Dinas Pariwisata Kabupaten Indramayu atas dukungannya sampai saat ini. Dan sebagai pengurus Bali2, kami sampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada seluruh warga 02 atas komitmen kerja samanya.

Semoga Allah SWT memberi ridho dan keberkahan bagi perjalanan Bali2 demi terwujudnya pemberdayaan masyarakat, khususnya warga 02.

Wassalam

Balongan, Juli 2024

Pengurus Bali2

Sekretariat:

Jl. Raya Balongan KM.7  
Rt 05/ Rw 02 Balongan, Indramayu  
[balonganindah7@gmail.com](mailto:balonganindah7@gmail.com)

---

3



ANGGARAN DASAR DAN  
ANGGARAN RUMAH TANGGA (AD-ART)  
PENGURUS PANTAI BALONGAN INDAH (BALI2)  
DESA BALONGAN  
KECAMATAN BALONGAN  
KABUPATEN INDRAMAYU

BAB I  
PENDAHULUAN

Pasal 1

**Ruang Publik**

Merupakan ruang terbuka di luar bangunan yang digunakan masyarakat umum untuk melakukan aktifitas.

---

4

Gambar Wawancara dengan Ketua Paguyuban Balongan Indah (BALI) II



Gambar Wawancara dengan anggota Paguyuban tim Kebersihan



Gambar Wawancara dengan anggota Paguyuban ketua tim tiketing



Gambar Wawancara dengan Pedagang



Gambar Wawancara dengan Pengunjung



Gambar Wawancara dengan pengunjung



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Nadila Nurkomala Sari  
 NIM : 2001046053  
 Tempat/tanggal lahir : Indramayu, 19 Juli 2001  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Alamat Asal : Jl. Raya Balongan II RT/RW 004/002, Desa Balongan, Kecamatan Balongan Kabupaten Indramayu  
 No Hp : 081215192471  
 E-mail : nadilanurks@gmail.com

**Riwayat Pendidikan**

1. SD : SDN Balongan II
2. SMP : MTS Tunas Cendekia Ciwaringin Cirebon
3. SMA : MA Ali Maksum Krpyak Yogyakarta
4. Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang

**Orang Tua / Wali**

1. Nama Ayah : Satarih
2. Nama Ibu : Masnuah